

**STRATEGI DAKWAH KH.MA'RUF ISLAMUDDIN
DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA PLUMBUNGAN SRAGEN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)**



**Oleh :
Ahmad Amaruddin Rois
111311041**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2015**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 7606405

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : **Persetujuan Naskah Skripsi**

Kepada.
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan
sebagaimana semestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Ahmad Amaruddin Rois
NIM : 111311041
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : STRATEGI DAKWAH KH. MA'RUF ISLAMUDDIN DALAM
UPAYA PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA PLUMBUNGAN SRAGEN

Dengan ini saya menyetujui dan memohon agar segera diujikan.
Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Bidang Substansi Materi

Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA.
NIP.196006031992032002

Semarang, 23 November 2015
Pembimbing,
Bidang Metodologi & Tata Tulis

Dedy Susanto, S.Sos.i, M.S.I.
NIP.198105142007101008

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI DAKWAH KH. MA'RUF ISLAMUDDIN DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PLUMBUNGAN SRAGEN

Disusun Oleh:

Ahmad Amaruddin Rois

111311041

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Pada tanggal 14 Desember 2015 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Susunan Dewan penguji

Ketua/Penguji I

Dra. Maryatul Qibtiyah, M.Pd.
NIP.19680113199403200

Sekretaris/Penguji II

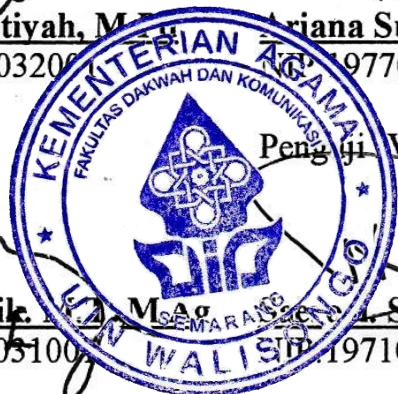
Ariana Suryorini, S.E., M.M.S.I
NIP.197709302005012002

Penguji III

Dr. H. Abdul Kholik, M.Ag.
NIP.19540823197905100

Penguji IV

Dr. H. Abdul Kholik, M.Ag.
NIP.19540823197905100



Pembimbing I

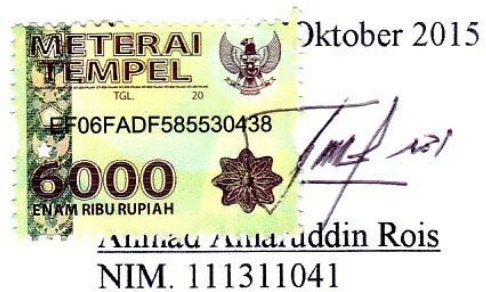
Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., MA.
NIP.196006031992032002

Pembimbing II

Dedy Susanto, S.Sos.I, M.S.I
NIP.198105142007101008

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.



MOTTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S.An.nahl :125 , Departemen RI, 2005:158)

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

- Ayah dan Ibu (Darmadji dan Sukiswati), yang selalu tulus dan sabar dalam merawat, membimbing dan membantu anaknya baik dalam hal material maupun spiritual.
- Teruntuk kakek dan nenekku (Samingun dan Ngalimah) yang selalu mendukung dan menjadi pemicu semangat dalam , agar dapat menyelesaikan penulisan skripsi.
- Teruntuk adikku (Ari Hafiddun Muis dan Aidatul Badriyah) terima kasih untuk dukungan dan do'a tulusmu.
- Untuk para Sahabat dan Teman-temanku senasib seperjuangan (khususnya MD-B 2011)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin dalam Upaya Peningkatan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Plumbungan Sragen”. Yakni penelitian yang meneliti tentang Strategi Dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin Dalam Upaya Peningkatan Perilaku Keagamaan Desa Plumbungan, karena perilaku keagamaan merupakan aktifitas manusia yang berhubungan dengan akidah, syariah, dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Maka KH. Ma’ruf Islamuddin melaksanakan usaha yang bermanfaat, seperti dibidang pendidikan, seni dan komunikasi guna mewujudkan *khairu ummat*, khususnya masyarakat desa Plumbungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Strategi dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin dalam Upaya peningkatan perilaku keagamaan masyarakat desa Plumbungan Sragen. (2) Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif diskriptif. Untuk memperoleh data-datanya peneliti melakukan observasi, wawancara langsung dengan KH. Ma’ruf Islamuddin, keluarga, ustad, santri dan masyarakat, serta melakukan teknik dokumentasi.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Strategi dakwah yang digunakan KH. Ma’ruf Islamuddin adalah: (a) Strategi dakwah melalui bidang pendidikan yaitu didirikannya KB-TK, SDI, SMP, SMA, Madrasah Mualimin, dan TPA.(b) Strategi dakwah melalui bidang kesenian yaitu dikembangkannya kesenian tradisional berupa rebana.(c) Strategi dakwah melalui bidang komunikasi yaitu terbentuknya pengajian rutin serta didirikannya radio dakwah (2) Adapun faktor penghambat dan pendukung Strategi dakwah KH. Ma’ruf Islamuddin yaitu (a) faktor penghambatnya sendiri jika dalam bidang pendidikan kurangnya tenaga didik sehingga terkadang banyak jam pelajaran yang kosong, untuk bidang kesenian kebanyakan remaja hanya menikmati alunan lagu saja namun kurang memahami apa maksud nasehat yang terkandung dalam lagu, sedangkan dalam bidang komunikasi kurangnya pemotivasi dari remaja untuk menghadiri pengajian (b) Untuk faktor pendukungnya yaitu didirikannya lembaga pendidikan maka dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak maupun remaja untuk lebih mendalami ilmu agama.Sedangkan dalam bidang kesenian rebana disini dapat memotivasi dan memberi hiburan bagi *mad’u*.Sedangkan dalam bidang komunikasi *mad’u* mendapatkan wawasan ilmu agama yang lebih luas.

Key word : Strategi Dakwah KH.Ma’ruf Islamuddin

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayahnya kepada penulis berupa kemampuan dan kekuatan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Dakwah KH.Ma’ruf Islamuddin Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Plumbungan Sragen”.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos. I) jurusan menejemen dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh sebab itu pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag, Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaluddin Pimay Lc. M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Hj. Yuyun Affandi, Lc.M.A, dosen pembimbing I dan Dedy Susanto S.Sos.i M.S.I , dosen pembimbing II, yang dengan sabar telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
4. Para dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Yang telah memberikan pelayanan yang baik, serta membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

5. Kepala perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik.
6. Al-Mukarom KH. Ma'ruf Islamuddin beserta keluarga selaku pengasuh Ponpes Walisongo Sragen yang telah membantu dan memberikan informasi dalam pembuatan skripsi ini.
7. Ustad, guru serta santri Ponpes Walisongo Sragen yang juga telah membantu dan memberikan informasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu tercinta yang sangat banyak memberikan dorongan, baik moril, materil dan spiritual. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih saying dan ridhonya.
9. Remaja Masjid Al-Barokah, terima kasih atas dukungan semangatnya.

Tiada ucapan yang dapat penulis ucapkan kecuali “*jazaa kumullah Ahsanul jazaa*” dan semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam penyempurnaan skripsi ini. Dan penulis berharap semoga skripsi yang bersifat sederhana ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan segenap pembaca.

Semarang, 27 Oktober 2015



Ahmad Amaruddin Rois
101311041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode penelitian.....	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	11
 BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI DAKWAH DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN	
A. Strategi Dakwah.....	13
1. Pengertian Strategi Dakwah.....	13
2. Macam-macam Strategi Dakwah.....	16
B. Perilaku Keagamaan	17
1. Pengertian Perilaku Keagamaan	17
2. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan.....	22
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Keagamaan.....	26

BAB III BIOGRAFI KH. MA'RUF ISLAMUDDIN DAN GAMBARAN UMUM DESA PLUMBUNGAN KECAMATAN KARANGMALANG KABUPATEN SRAGEN

A. Gambaran Umum desa Plumbungan kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen	31
1. Letak daerah dan Geografi Desa Plumbungan.....	31
2. Keadaan Sosial Masyarakat	34
B. Biografi KH.Ma'ruf Islamuddin.....	38

BABIV STRATEGI DAKWAH KH.MA'RUF ISLAMUDDIN DALAM UPAYA PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PLUMBUNGAN SRAGEN

A. Strategi Dakwah yang digunakan KH.Ma'ruf Islamuddin	42
1. Strategi Dakwah Melalui Bidang Pendidikan.....	42
2. Strategi Dakwah Melaui Bidang Kesenian	58
3. Strategi Dakwah Melalui Bidang Komunikasi	62
B. Analisis Strategi Dakwah KH.Ma'ruf Islamuddin.	65
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Dakwah KH.Ma'ruf Islamuddin	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dakwah adalah upaya mengajak manusia kepada agama Allah dengan mentaati segala petunjuk-petunjuknya, yakni agama Islam itu sendiri. Dengan tujuan untuk kebahagiaan manusia, baik dalam kehidupan di dunia sekarang ini maupun dalam kehidupan di akhirat nanti (Munir, 2006: 9). Upaya ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata.

Dakwah merupakan tugas dan kewajiban yang harus dipikul oleh umat Islam. Kewajiban ini tergambar di dalam Q.S Ali Imron Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

Artinya: “*dan hendaklah ada diantara kamu, satu golongan yang mengajak (manusia) kepada kebaikan, dan menyuruh mereka melakukan yang baik dan mencegah mereka dari perbuatan munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (Depag RI, 2005: 79).

Dakwah tidak lepas dari da'i sebagai subjek yang posisinya cukup penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Islam, serta perkembangan dan kemajuan masyarakat khususnya di Indonesia. Selain sebagai tokoh panutan, da'i dapat berperan aktif sebagai motor penggerak perubahan sosial dari masa ke masa (Nurdin, 2009: 3).

Dakwah yang dikembangkan oleh para da'i tersebut, dalam realitasnya diharapkan mampu menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Hal ini tentunya karena faktor keberhasilan dakwah yang

dilakukan oleh para da'i sejak masa Nabi Muhammad sampai saat ini. Perkembangan dakwah Islam yang sedemikian pesat dikarenakan beberapa faktor. Salah satu faktor yang menyebabkan dakwah Islam berkembang pesat adalah karena adanya strategi dakwah yang dilakukan para da'i. Dengan strategi dakwah yang tepat maka proses dakwah Islam dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah (Amin, 2008 : 176).

Strategi merupakan cara atau pola umum dalam mewujudkan keberhasilan suatu usaha. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan management untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana teknik (cara) operasionalnya (Effendi, 2006: 32).

Dengan strategi dakwah, baik individu maupun kelompok yang menyampaikan dakwah dapat berfikir secara konseptual dan bertindak secara sistematis, sehingga timbul pada diri mad'u efek efektifitas, efek kognitif, dan efek konatif atau behavioral (Aziz, 2004 : 139). Sehingga metode yang digunakan dalam berdakwah sangat berpengaruh pada penerima dakwah (mad'u).

Berkenaan dengan strategi dakwah yang bersifat individu penulis mengacu pada seorang tokoh agama yang cukup bermasyarakat di kota Sragen yakni KH.Ma'ruf Islamuddin. Beliau adalah pendiri Pondok Pesantren Walisongo Sragen . KH Ma'ruf Islamuddin merupakan sosok seorang juru dakwah dengan pendekatan strategi pendidikan , seni dan

komunikasi. Hal itu dapat dilihat dari adanya setiap kegiatan da'wahnya paling tidak mengandung kedua unsur tersebut.

Kegiatan dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin telah beliau rintis sejak pondok pesantrennya berdiri dan berada dalam lingkungan masyarakat yang memberikan nuansa baru bagi kehidupan keagamaan, serta menciptakan pandangan yang baik dari masyarakat luar terhadap kondisi moralitas masyarakat kabupaten Sragen khususnya di Desa Plumbungan . Lewat dakwah Beliau inilah babak baru dalam mewujudkan cita-cita masyarakat religius dan berperilaku keagamaan di mulai.

Kondisi masyarakat Desa Plumbungan sebelum ada dakwahnya KH. Ma'ruf Islamuddin cukup memprihatinkan. Banyak sekali perjudian, mabuk-mabukan, kurangnya sholat jamaah di masjid atau di mushola , kurangnya shodaqoh, saling memfitnah, saling suudzon, serta saling iri satu sama lain. (Wawancara dengan salah satu warga desa plumbungan, 14 Agustus 2015 pukul 09.00 WIB).

Setelah ada dakwahnya beliau, mulai dari pengajian lapanan pondok, pengajian rutin RT, pengajian akhirusanah, secara tidak langsung perlahan-lahan masyarakat mulai sadar dengan sendirinya. Perjudian, mabuk-mabukan mulai hilang, dan sholat jamaah semakin meningkat.

Dampak dari strategi dakwah yang beliau rintis sangat mempengaruhi kondisi masyarakat Desa Plumbungan. Untuk itu strategi dakwah beliau perlu kita kaji agar dapat menjadikan sauri tauladan yang dapat dijadikan contoh maupun ditiru dan di terapkan oleh masyarakat yang lain.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang di atas, dapat dirumuskan inti permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat desa Plumbungan Sragen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat desa Plumbungan Sragen?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat di desa Plumbungan.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin dalam upaya meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat di desa Plumbungan.

2. Manfaat penelitian

Secara umum, manfaat penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu:

1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat menjadi suri

tauladan di masa depan. Khususnya di bidang ilmu dakwah yang berkaitan dengan strategi dakwah.

2) Serara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk memperbaiki strategi dakwah yang lebih baik di masyarakat desa Plumbungan.
- b. Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara tertulis bagi para *da'i* ataupun calon *da'i* dalam pengembangan kualitas keilmuan dakwah.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk menghindari kesamaan penulisan dan plagiatisme, maka berikut ini penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi milik Nur Yanti (2014) dengan judul “Strategi dan Metode Dakwah KH.Muslihuddin Asnawi Dalam Pembinaan Akhlak Di Desa Sidorejo Kecamatan Sedan Kabupaten Rembang” penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dimana dalam kesimpulannya Strategi yang digunakan KH. Muslihuddin Asnawi adalah strategi pendidikan dengan perspektif dakwah dan strategi pengembangan kebudayaan Islam. Untuk strategi pendidikan dengan perspektif dakwah yang dicapai yaitu adanya sarana pendidikan mulai dari RA, ibtidhaiyah, tsanawiyah, aliyah dan tahassus. Sedangkan untuk strategi pengembangan kebudayaan Islam yaitu dikembangkannya kesenian tradisional berupa rebana. Metode dakwah yang digunakan KH. Muslihuddin Asnawi adalah

sebagai berikut. *Pertama* metode ceramah, yaitu penyampaian materi dakwah oleh *da'i* yang diberikan kepada *mad'u* secara lisan, agar isi atau materi dapat dimengerti. *Kedua* metode Tanya jawab, yang bertujuan supaya *mad'u* lebih mengerti apa yang telah disampaikan oleh *da'i*. Faktor pendukung dan penghambat dakwah KH. Muslihuddin Asnawi. Untuk faktor penghambat sendiri yaitu jika terjadi kesalahan dalam pemilihan metode maka *mad'u* kurang antusias dalam mendengarkan isi dari dakwah yang diberikan oleh beliau. Tetapi sebaliknya jika pemilihan metode yang diberikan oleh KH. Muslihuddin Asnawi tepat pada kondisi masyarakat maka dakwah yang diberikan akan berhasil.

Kedua, skripsi milik Nurul Khikmah (2010) dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al-mubarak dalam upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak” penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dimana dalam kesimpulannya menunjukkan bahwa strategi dakwah yang digunakan pondok pesantren Al-mubarak adalah dengan cara :

a. Pemberian Motivasi

1. Mengadakan rapat bulanan yang dilakukan setiap 1 bulan sekali pada tanggal 15 bulan Hijriyyah yang dihadiri pimpinan dakwah serta para pelaksana dakwah. Rapat ini membahas, antara lain: Pemberian motivasi, Mencari masukan-masukan dan saran-saran dari para usatadz dan ustadzah, Memberikan informasi yang lengkap kepada para ustadz dan ustadzah tentang kegiatan

dakwah, Mengevaluasi kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dilakukan oleh selama satu bulan.

2. Memberikan fasilitas-fasilitas yang memadai kepada para ustadz dan ustadzah: Kantor pusat dakwah, Asrama khusus untuk para ustad dan ustadzah, Fasilitas-fasilitas yang memadai untuk sarana kegiatan-kegiatan dakwah seperti: gedung aula, gedung madrasah, masjid, sound system dan lain-lain.
3. Memberikan wewenang penuh kepada para ustadz dan ustadzah.

b. Pembimbingan

Pembimbingan yang dilakukan oleh K. Ahmad Mufid mengarahkan kepada para ustadz dan ustadzah agar kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan sesuai dengan tujuan dakwah yang utama pondok pesantren al-Muabarok Sayung Demak dengan cara merestui ataupun tidak merestui kegiatan-kegiatan dakwah yang akan dilakukan oleh para ustadz maupun ustadzah selaku pelaksana dakwah.

c. Penjalinan Hubungan

Mengadakan musyawarah atau rapat setiap bulan, melakukan wawancara secara khusus dengan para ustadz dan ustadzah, Membuat rancangan kerja sebagai pedoman dalam melaksanakan tugas tugas masing-masing pelaksana dakwah.

d. Penyelenggaraan Komunikasi

Memberikan pengarahan tentang kegiatan-kegiatan dakwah yang selaras dengan tujuan dakwah pondok pesantren Al-Mubarak Sayung

Demak, Menerima segala bentuk konsultasi dari para ustadz dan ustadzah tentang penyelenggaraan dakwah.

e. Pengembangan atau peningkatan pelaksana

Membacakan kitab *ad-Dakwatut Tammah* karangan Habib Umar dari Yaman, Langsung terjun ke lapangan penyelenggaraan dakwah untuk memberikan contoh kepada usatadz dan ustadzah.

Sedangkan bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Mubarak Sayung Demak adalah berupa pembinaan keagamaan pada bidang Tauhid, Syariah, Akhlak. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pengadaan pengajian yang bertemakan ketauhidan, syariah dan akhlak.

Ketiga, skripsi milik Muhammad Faisal (2010) dengan judul “Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair Dalam Pengembangan Akhlak Masyarakat Sarang Kabupaten Rembang”. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dimana dalam kesimpulannya strategi yang digunakan KH. Maemoen Zubair dalam pengembangan akhlak adalah (1)Strategi komunikasi keagamaan yakni pengajian rutin, pengajian harian, pengajian mingguan, pengajian musimandan khataman. (2)strategi pendidikan yakni mendirikan Pondok Pesantren, mendirikan MTs dan MA Ma’arif. (3) strategi bakti sosial yakni menyantuni anak yatim dan fakir miskin sert kerja bakti . (4) strategi pengembangan kebudayaan Islam yakni melalui rebana dan drumband.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:4).

Dalam penelitian deskriptif kualitatif yaitu penulis melakukan penelitian dengan melakukan analisa hanya pada taraf deskripsi, yaitu menganalisa dan menyajikan fakta secara sistematis. Sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Dan kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktanya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh dan data yang di kumpulkan semata-mata bersifat deskriptif. Sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis membuat prediksi, maupun mempelajari implikasinya (Azwar, 2004:5).

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data Primer adalah data utama yang berkaitan dengan pokok masalah penelitian yang mana data tersebut diambil dari sumber data utama (Azwar, 2004: 91). Dalam Penelitian ini diperoleh dari wawancara pada KH. Ma'ruf Islamuddin sebagai Kyai sekaligus pemimpin pondok pesantren walisongo Sragen.

b. Sumber Skunder

Data Skunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh seseorang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber

yang telah ada. Data ini diperoleh dari wawancara dengan ustad, keluarga, santri, alumni dan masyarakat setempat serta dokumentasi dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Data skunder ini disebut juga data tersedia (Hasan, 2002:82).

3. Teknik pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik, yaitu: observasi, interview (wawancara), dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang validitas datanya dapat dijamin, sebab dengan observasi amat kecil kemungkinan responden memanipulasi jawaban atau tindakan selama kurun waktu penelitian. Observasi yaitu dengan terjun langsung ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin dalam upaya meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat di desa Plumbungan kecamatan karangmalang kabupaten sragen.

b. Interview

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan, dan *terwawancara* yang memberikan

jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007: 186). Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara terhadap KH. Ma'ruf Islamuddin, keluarga, santri, alumni dan masyarakat setempat untuk mengetahui strategi dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin dalam upaya meningkatkan perilaku sosial keagamaan masyarakat Plumbungan Sragen.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan, yaitu buku-buku mengenai kegiatan Dakwah, dokumen-dokumen, foto-foto kegiatan dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin dalam pelaksanaan dakwah.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Dalam rangka menguraikan pembahasan diatas, maka penulis berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar mudah di pahami. Penulisan skripsi diawali dengan bagian yang memuat: Bagian awal, menguraikan tentang halaman judul, nota pembimbing, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table dan daftar lampiran.

BAB I berisi tentang pendahuluan, dalam pendahuluan berisikan pokok-pokok rumusan masalah yang akan di bahas dalam skripsi. Isi dari pendahuluan meliputi: latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan

manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang strategi dan metode dakwah. Bab ini di bagi menjadi tiga sub bab. sub bab strategi dakwah meliputi: pengertian strategi dakwah, macam-macam strategi dakwah, tujuan dakwah.. Sub bab Perilaku Sosial Keagamaan meliputi: pengertian perilaku sosial keagamaan, bentuk – bentuk perilaku sosial keagamaan, faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan.

BAB III berisi gambaran tentang Desa Plumbungan, biografi KH. Ma'ruf Islamuddin

BAB IV adalah strategi dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin di Desa Plumbungan dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan serta analisis strategi dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin di Desa Plumbungan dalam upaya meningkatkan perilaku keagamaan

BAB V adalah penutup, di dalamnya berisikan kesimpulan, saran-saran, dan riwayat hidup penulis serta lampiran –lampiran.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG STRATEGI DAKWAH DALAM PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Istilah strategi dipakai dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa awal Industrialisasi. Kemudian istilah strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat, termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal ini penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat, dan hal ini telah berlangsung lebih dari seribu tahun lamanya (Arifin, 2011: 227).

Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu, guna mencapai tujuan dakwah secara optimal (Pimay, 2005 :50).

Strategi Dakwah merujuk pada upaya-upaya yang sistematis dilakukan dalam rangka untuk memelihara cara-cara yang terbaik mencapai tujuan dakwah. Pilihan cara tersebut tentu dengan melihat pada efektifitasnya dan kemungkinan resiko yang harus dihadapi (Thohir, 2012: 243).

Sebagai seorang *da'i* dituntut untuk merumuskan strategi dakwah, guna memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang akan dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada khalayak dengan mudah dan cepat (Arifin, 2011:227).

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam hal ini, yaitu:

- a. Strategi merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan dakwah) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.
- b. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas serta dapat diukur keberhasilannya (Ali, 2009: 349).

Di era globalisasi dan era informasi seperti sekarang ini diperlukan penerapan dakwah yang dapat menjangkau dan mengimbangi kemajuan-kemajuan tersebut. Dengan demikian, dakwah harus dikembangkan melalui berbagai strategi pendekatan, diantaranya adalah Strategi Partisipan atau biasa disebut juga dengan Teori Partisipasi. Secara harfiah, partisipasi berarti "*turut berperan serta dalam suatu kegiatan*", "*keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan*", "*peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan*".

Sedangkan dalam arti luas Partisipasi adalah sebagai bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya, maupun dari luar dirinya dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan.

Untuk melakukan partisipasi kita harus mengetahui teknik partisipasi atau kekuasaan masyarakat, yaitu bentuknya adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Penerapan teknik ini yaitu dengan cara praktik, proyek-proyek, pengamatan peragaan dan pengamatan kunjungan lapangan. Teknik-teknik partisipasi ini juga dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Secondary data review (SDR)* yaitu mengumpulkan sumber-sumber informasi yang telah diterbitkan maupun belum disebarkan untuk mengetahui data yang ada.
2. *Direct Observation* yaitu melihat secara langsung pada objek-objek tertentu, kejadian, proses, hubungan-hubungan masyarakat, serta mencatatnya.
3. *Semi-structured Interviewing (SSI)* yaitu wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan sebagai rujukan untuk mengembangkan pertanyaan lebih lanjut.
4. *Social Mapping* yaitu cara membuat gambar kondisi fisik sosial ekonomi masyarakat.
5. *Time Line (trends and Historical Profile)* yaitu mengetahui kejadian-kejadian dari suatu waktu sampai keadaan sekarang dengan persepsi orang setempat. (Ali, 2009: 379).

2. Macam-macam Strategi Dakwah.

Menurut Muhammad Ali Al-bayanuni berpendapat bahwa strategi dakwah dibagi dalam tiga bentuk, yaitu:

a. *Strategi sentimentil (al-manhaj al-athifi)*

Strategi sentimentil (*al-manhaj al-athifi*) adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang masih awam atau kalangan pedesaan.

b. *Strategi Rasional (al-manhaj al-aqli)*

Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

Al-Qur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminologi antara lain: *tafakkur*, *tadzakkur*, *nazhar*, *taammul*, *i'tibar*, *tadabbur* dan *istibshar*. *Tafakkur* adalah menggunakan pemikiran untuk mencapainya dan memikirkannya; *tadzakkur* merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; *nazhar* ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada objek yang sedang diperhatikan; *taammul* berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; *i'tibar* bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang

dipikirkan menuju pengetahuan yang lain; *tadabbur* adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; *istibshar* ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkannya kepada pandangan hati. Metode ini lebih cocok untuk mitra dakwah dikalangan perkotaan

c. *Strategi Indriawi (al-manhaj al-hissi)*

Strategi indriawi juga dapat dinamakan dengan strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Ali, 2009: 351). Metode ini lebih cocok untuk mitra dakwah dikalangan anak-anak maupun remaja.

B. Perilaku Keagamaan

1. Pengertian Perilaku Keagamaan

Sebelum membahas tentang perilaku keagamaan, terlebih dahulu penulis kemukakan tentang perilaku. “Perilaku” adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan” (Depdikbud, 1990:755).

Dalam Kamus Psikologi, perilaku disebut juga dengan suatu tindakan, aktivitas atau tingkah laku (Anshari, 1996: 98). Sedangkan keagamaan berasal dari kata agama, yaitu sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta lingkungannya (Depdikbud, 1990:109).

Istilah “keagamaan” sendiri dapat diartikan Jadi, perilaku keagamaan secara ringkas dapat berarti tingkah laku manusia, sebagai reaksi yang berhubungan dengan pelaksanaan ajaran agama. Dalam agama Islam sikap keberagamaan dapat diartikan ke dalam manifestasi tindakan atau pengalaman ajaran Islam itu sendiri. Dengan demikian yang dimaksud sikap keberagamaan khususnya dalam agama Islam adalah pelaksanaan dari seluruh ajaran Islam yang berdasarka atas dasar kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Secara istilah, perilaku keagamaan sebagaimana diungkapkan oleh Mursal dan M. Taher (1977: 121), bahwa perilaku keagamaan adalah perilaku yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Tuhan Yang Maha Esa, misalnya aktivitas keagamaan shalat dan sebagainya. Sementara itu al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung (1992: 274) mengatakan bahwa “tingkah laku manusia mempunyai tujuan agama dan kemanusiaan”.

Perilaku keagamaan bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam diri seseorang”(Djamaludin Ancok dan Fuad Anshori Suroso,1995: 76).

Dari uraian di atas jelas, bahwa perilaku keagamaan pada dasarnya bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), namun juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong

oleh kekuatan lahir.

Di samping juga bukan hanya aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Lima macam dimensi keberagamaan, yaitu “dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi peribadatan atau praktek agama (*ritualistic*), dimensi penghayatan (*experiensial*), dimensi pengamalan (*konsekuensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*)”. Oleh karena itu, perilaku keagamaan merupakan satu kesatuan perbuatan manusia yang mencakup tingkah laku dan aktivitas manusia.

Aktivitas keagamaan pada dasarnya bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan lahir. Di samping juga bukan hanya aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang. Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Pertama, dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan eologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Jadi keyakinan itu berpangkal di dalam hati. Dengan adanya Tuhan yang wajib disembah yang selanjutnya keyakinan akan berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai

ibadah. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan, di mana para penganut diharapkan taat.

Kedua, dimensi praktek agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-prektek keagamaan ini terdiri atas 2 kelas, yaitu :

- a. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus. Tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya. Sebagai contoh dalam menampakkan ritual, yaitu dalam agama Islam yang diwujudkan dengan shalat di Masjid, pengajian, perkawinan dan lain sebagainya.
- b. Ketaatan adalah tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif seponatan informal dan khas pribadi. Jadi ketaatan adalah wujud dari suatu keyakinan sebagai contoh seorang muslim yang melaksanakan shalat, puasa dan membaca al-Qur'an

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu. Jadi dalam dimensi ini agama merupakan suatu pengalaman yang awalnya tidak dirasa menjadi hal yang dapat dirasakan. Misalnya orang yang terkena musibah pasti orang tersebut akan membutuhkan suatu ketenangan sehingga kembali kepada Tuhan.

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-

ritus, kitab suci tradisi-tradisi. Orang yang pengetahuan agamanya luas, mendalam, maka orang tersebut akan semakin taat dan khusus dalam beribadah dibandingkan dengan yang tidak mengetahui agama. Contohnya orang yang memuja Tuhannya akan mendapatkan pahala, sehingga mereka selalu mendekat dengan Tuhannya.

Kelima, dimensi pengalaman atau konsekuensi komitmen. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek, pengamalan, dan pengetahuan seorang dari hari ke hari. Jadi dalam dimensi pengamalan atau konsekuensi komitmen ini adanya praktek-praktek pengamalan diwujudkan dengan keyakinan agamanya, baik yang berhubungan khusus maupun umum. Sedangkan keberagamaan dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ritual saja tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya, misalnya *ta'ziah*, tahlil, ziarah dan sebagainya.

Adapun pembagian konsep lima dimensi di atas mempunyai kesesuaian dengan Islam. Dalam Islam dimensi keyakinan disejajarkan dengan akidah, sedangkan dimensi praktek agama disejajarkan dengan syari'ah dan konsekuensi komitmen disejajarkan dengan akhlak.

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam ajaran Islam isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi / Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta *qada* dan *qadar* (Ancok dan Suroso, 1994 : 77).

Dimensi peribadatan atau praktek agama atau syari'ah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana diperintah dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam ajaran Islam dimensi peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, shadaqah, i'tikaf di masjid dan sebagainya.

Dimensi pengamalan atau akhlak menunjuk pada beberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain (Ancok dan Suroso, 1994 : 77). Jadi dalam dimensi pengalaman atau akhlak menurut seseorang untuk berperilaku pada lingkungannya. Hal ini menunjukkan perilaku seseorang, misalnya menegakan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman keras, mematuhi norma-norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk sukses menurut ukuran Islam (Ancok dan Suroso, 1994 : 81). Jadi, perilaku keagamaan merupakan tingkah laku seseorang dalam masalah keagamaan yang menyangkut keyakinan, praktek, pengalaman dan pengetahuan seseorang terhadap agama.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Keagamaan

Pada dasarnya secara biologis manusia itu mempunyai persamaan dan perbedaan. Tetapi di sana ada dasar persatuan bahwa setiap orang mempunyai kemampuan untuk mengambil keputusan susila dan menyelaraskan antara tindakan dan susila itu. Sedangkan bentuk perilaku atau tingkah laku manusia di dunia ini banyak dan berbeda-beda. Namun

dalam pembahasan ini yang sesuai dengan perilaku keberagamaan yang penulis jadikan indikator adalah aspek ibadah.

Pengertian ibadah adalah hal memperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi larangan-Nya karena Allah semata. Sahal Mahfudh membagi ibadah menjadi dua yaitu ibadah *syakhsiyah* dan ibadah *ijtima'iyah* (Mahfudh, 1994 : 20).

Ibadah *syakhsiyah* adalah bentuk ibadah yang bersifat vertikal atau langsung berhubungan dengan Allah (ibadah yang bermanfaat untuk pribadi) sedangkan ibadah *ijtima'iyah* adalah ibadah (perbuatan yang ditujukan karena Allah) yang berkaitan dengan masalah masyarakat sosial. Adapun pembahasan dalam aspek ibadah ini ada yang bersifat ibadah *syakhsiyah* (shalat, puasa) dan ibadah *ijtima'iyah* (shadaqah dan sosial kemasyarakatan).

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini penulis berikan contoh sebagai berikut :

a. Ibadah Syakhsiyah

1. Ibadah shalat

Shalat merupakan rukun islam kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT, wajib dilakukan oleh setiap muslim mukalaf, dengan syarat rukun, dan bacaan tertentu dimulai dengan takbir dan disudahi dengan memberi salam (Depdikbud, 1990 : 1125).

Allah SAW telah berfirman dalam Q.S Al.Ankabut ayat 45:

اٰتْلُ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَاَقِمِ الصَّلٰةَ اِنَّ الصَّلٰةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ (٤٥)

Artinya : *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*(Depag RI,2003 : 402).

Shalat dalam agama Islam menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah yang lain. Sulaiman Rasyid mengatakan bahwa shalat merupakan “tiang agama di mana ia tidak dapat tegak kecuali dengan shalat (Rasyid, 1988 : 64)

Menurutnya shalat merupakan ibadah yang mula pertama diwajibkan oleh Allah di mana titah itu disampaikan langsung oleh-Nya tanpa perantara dengan berdialog dengan Rasul-Nya malam *Mi'raj*” (Rasyid, 1988 : 64). Shalat merupakan ibadah rutin sehari-hari yang diwajibkan pada setiap orang muslim. Dengan menjalankan shalat tersebut bertujuan untuk membiasakan mengarungi kehidupan ini akan terarah. Hikmah lain yang dapat dipetik dari pelaksanaan ibadah shalat jama'ah adalah untuk hidup bermasyarakat, memperkuat persatuan kebersamaan dalam mengabdikan diri kepada Allah SWT.

Dari uraian tersebut jelas bahwa ada hubungan antara shalat dengan perilaku keberagamaan atau perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ibadah puasa

Pengertian puasa adalah menahan dari segala sesuatu seperti menahan tidur, menahan bicara, menahan makan, dan menahan diri dari

segala sesuatu yang membatalkan puasa ,sejak terbitnya fajar dini hari sampai terbenamnya matahari” (Depdikbud, 1990 : 830). Puasa merupakan suatu jalan amalan yang dapat memperkuat jasmani dari beberapa gangguan penyakit.

Adapun dalil yang mewajibkan puasa telah tercantum dalam Q.S

Al.baqarah ayat 183 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ
(١٨٣)

Artinya :*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa*(Depag RI,2003 : 29)

c. Ibadah Ijma'iyah

1. Shadaqah

Pengertian shadaqah adalah “pemberian sesuatu kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya, di luar kewajiban zakat dan zakat fitrah sesuai dengan kemampuan pemberi (Depdikbud, 1990: 1010).Shadaqah sangat dianjurkan oleh Allah SWT. sebagaimana Firman-Nya dalam Q.S Al.Baqarah ayat 280 yang berbunyi :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
(٢٨٠)

Artinya :*dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui* (Depag RI 2003 : 49).

2. Aspek Sosial

Aspek sosial adalah perbuatan manusia yang ditujukan hanya karena masalah sosial masyarakat dengan mengharapkan pahala Allah SWT.. Pada aspek sosial tertuju semata-mata karena kewajiban sebagai makhluk sosial, artinya manusia membutuhkan bantuan orang lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan

Pembentukan perilaku keagamaan tidak terjadi dengan sendirinya. Pembentukan keagamaan senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan objek tertentu. Sehingga perilaku itu dapat dipelajari dan dapat berubah sesuai dengan objek tertentu kemungkinan bisa muncul adanya perilaku yang positif dan perilaku yang negatif

Pembentukan perilaku manusia tidak dapat terjadi dengan sendirinya akan tetapi selalu berlangsung dalam interaksi manusia dan berkenaan dengan obyek tertentu. Sebagaimana dikatakan Jalaluddin bahwa perilaku keagamaan terbentuk dari dua faktor, yaitu faktor intern dan faktor ekstern (Jalaluddin, 1998: 199). Faktor intern adalah faktor-faktor yang timbul dalam diri individu sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang datang dari luar individu.

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu, yaitu selektifitasnya sendiri, daya pilihnya sendiri, atau minat perhatiannya untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar

dirinya itu (Gerungan, 1996: 155). Faktor intern ini meliputi:

1) Pengalaman pribadi

Semua pengalaman yang dilalui orang-orang sejak lahir adalah pengalaman pribadinya (Daradjat, 1970: 11.). Menurut Daradjat (1982: 114), bahwa pengalaman pribadi termasuk pengalaman beragama, maka dalam pembentukan sikap dan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sendiri mungkin dalam pribadi seseorang, yakni sejak dini dalam kandungan.

2) Pengaruh Emosi

Suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Menurut Syamsu Yusuf (2000: 115), emosi adalah warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya: gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci dan sebagainya.

Sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tindak agama. Tidak ada satu sikap atau tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa mengindahkan emosinya. Oleh karena itu, jika seseorang sedang tidak stabil emosinya maka perasaannya tidak tentram, keyakinannya terlihat maju mundur, pandangan terhadap agama dan Tuhan akan berubah sesuai dengan kondisi emosinya pada waktu itu. Jadi, emosi menentukan arah di mana tingkah laku individu turut mengambil

bagian dalam setiap situasi kehidupan(Daradjat ,1970:77).

3) Minat

Menurut Soegarda Poerbakawatja dan Harahap (1982: 214), minat adalah “kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar”. Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek yang dilakukannya, maka ia akan berhasil dalam aktivitasnya karena aktivitas tersebut dilakukan dengan perasaan senang dan tanpa paksaan. Adapun minat pada agama antara lain tampak dalam keaktifan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan,membahas masalah agama dan mengikuti pelajaran agama di sekolah. Misalnya seseorang yang mempunyai minat terhadap pendidikan agama Islam, maka ia akan selalu mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan agama Islam. Dengan begitu ia akan berusaha mentaati segala peraturan yang terdapat dalam agama tersebut.

Menurut Jalaluddin Rakhmad (1992: 34), bahwa faktor internal ini digaris besarkan menjadi dua yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis. Faktor biologis terlibat dalam seluruh kegiatan manusia, bahkan berpadu dengan faktor-faktor sosiopsikologis.Bahwa warisan bio-manusia menentukan perilakunya, dapat diawali sampai struktur DNA yang menyimpan seluruh memori biologis yang diterima dari kedua orang tuanya. Begitu besarnya pengaruh warisan biologis ini sampai muncul aliran baru yang memandang segala kegiatan manusia, termasuk agama, kebudayaan, moral, berasal dari struktur biologinya. Aliran ini menyebut dirinya sebagai aliran sosiobiologi (Rakhmad, 1992: 34).Faktor sosiopsikologis manusia sebagai makhluk sosial memperoleh beberapa

karakteristik yang mempengaruhi perilakunya yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia, komponen afektif merupakan aspek emosional dan komponen konatif adalah aspek yang berhubungan dengan kebiasaan dan kemauan bertindak (Rakhmad, 1992: 37).

b. Faktor Ekstern

Dalam pembentukan dan perubahan perilaku selain faktor-faktor intern yang turut menentukannya adalah faktor ekstern (Gerungan, 1996: 156). Faktor ekstern adalah hal-hal atau keadaan yang di luar diri individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah perilaku. Dalam hal ini dapat terjadi secara langsung. Artinya adanya hubungan secara langsung antara individu dan individu yang lain, antara individu dengan kelompok atau antara kelompok dengan kelompok. Di samping itu dapat secara tidak langsung yaitu melalui perantara alat-alat komunikasi (Walgito, 2002: 120.). Dalam hal ini, pembentukan perilaku dapat terjadi melalui hasil belajar dari interaksi dan pengalaman, yang ditempuh melalui hal berikut:

1) Interaksi

Interaksi adalah hubungan timbal balik antara orang perorangan, antara kelompok dengan kelompok atau antara orang perorangan dengan kelompok (Soekanto, 2000: 67). Apabila dua orang bertemu, berinteraksi, maka akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi baik dalam sikap atau

perilaku baik yang berhubungan dengan kehidupan sosial maupun keagamaan.

2) Pengalaman

Setiap manusia pasti mempunyai pengalaman pribadi masing-masing tentang pengalaman. Zakiah Daradjat (1970:11) menyatakan, bahwa semua pengalaman yang dilalui orang sejak lahir merupakan unsur-unsur pembentukan pribadinya, termasuk di dalamnya adalah pengalaman beragama. Oleh karena itu pembentukan perilaku keagamaan hendaknya ditanamkan sejak dini mungkin dalam pribadi seseorang yakni sejak dalam kandungan (Hasyim, 1983: 15). Hal ini karena semakin banyak unsur-unsur agama dalam diri seseorang maka sikap, tindakan, tingkah laku dan cara seseorang menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Demikianlah uraian mengenai strategi dakwah, perilaku keagamaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teori ini sangatlah penting terutama untuk menjaga dan lebih-lebih meningkatkan perilaku keagamaan masyarakat dalam kesehariannya yang selalu berubah-ubah agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

BAB III

BIOGRAFI KH MA'RUF ISLAMUDDIN

DAN GAMBARAN UMUM

DESA PLUMBUNGAN KEC. KARANGMALANG KAB. SRAGEN

A. Gambaran Umum Desa Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen

1. Letak Daerah dan Geografis Desa Plumbungan

Desa Plumbungan merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan karangmalang kabupaten Sragen Jawa Tengah yang memiliki Luas 3998205 Ha. Terdiri dari luas persawahan 1837510 Ha, Luas Kuburan 3815 Ha, luas pekarangan 1425544 Ha, luas perkantoran 732730 Ha, luas prasana umum lainnya 7760 Ha. Berikut rinciannya :

TANAH SAWAH	
Sawah irigrasi teknis	Ha/m ²
Sawah Irigrasi ½ teknis	1837510 Ha/m ²
Sawah tadah hujan	- Ha/m ²
Sawah pasang surut	- Ha/m ²
Total Luas	- Ha/m ²
TANAH KERING	
Tegal/ladang	- Ha/m ²

Pemukiman	578629	Ha/m ²
Pekarangan	1425544	Ha/m ²
Total Luas	2904173	Ha/m ²
TANAH BASAH		
Tanah rawa	-	Ha/m ²
Pasang surut	-	Ha/m ²
Lahan gambut	-	Ha/m ²
Sutu/waduk/danau	-	Ha/m ²
Total luas	-	Ha/m ²
TANAH PERKEBUNAN		
Tanah perkebunan rakyat	-	Ha/m ²
Tanah perkebunan negara	-	Ha/m ²
Tanah perkebunan swasta	-	Ha/m ²
Total Luas	-	Ha/m ²
TANAH FASILITAS UMUM		
Kas Desa/Kelurahan :	26716	Ha/m ²
a. Tanah bengkok	81526	Ha/m ²
b. Tanah titi sara	-	Ha/m ²
c. Kebun Desa	-	Ha/m ²
d. Sawah Desa	-	Ha/m ²

Lapangan Olah raga	8700	Ha/m ²
Perkantoran pemerintah	2700	Ha/m ²
Ruang publik/taman kota	-	Ha/m ²
Tempat pemakaman	10580	Ha/m ²
Tempat pembuangan sampah	300	Ha/m ²
Bangunan sekolah	92500	Ha/m ²
Pertokoan	-	Ha/m ²
Fasilitas pasar	-	Ha/m ²
Terminal	-	Ha/m ²
Jalan	80000	Ha/m ²
Daerah tangkapan air	-	Ha/m ²
Usaha perikanan	-	Ha/m ²
Aliran listrik tegangann tinggi	-	Ha/m ²
Hutan kota	11569	Ha/m ²
Total luas	-	Ha/m ²
Tingkat erosi tanah	39998205	Ha/m ²
Luas tanah erosi ringan	-	Ha/m ²
Luas tanah erosi sedang	-	Ha/m ²
Luas tanah erosi berat	-	Ha/m ²
Luas tanah yang tidak ada erosi	-	Ha/m ²

2. Kondisi Masyarakat

Kondisi sosial masyarakat Plumbungan berdasarkan :

a. Agama/Aliran kepercayaan

Agama	Laki-laki	Perempuan
Islam	3678	3515
Kristen	123	119
Katholik	40	48
Hindu	4	4
Budha	3	6
Konghucu	-	-
Jumlah	3848	3694

Sumber : Buku Potensi Desa dan Kelurahan Pemerintah Kab.Sragen

b. Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	427	456
Buruh tani	225	221
Buruh migran perempuan	29	43
Buruh migran laki-laki	269	247
PNS	264	205
Pedagang keliling	20	32
Peternak	47	42
Nelayan	-	-
Dokter swasta	6	3
Bidan swasta	21	43

Perawat swasta	25	32
TNI	21	-
POLRI	35	7
Pengrajin Industri rumah tangga	51	68
Montir	3	
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	67	21
Pengusaha kecil dan menengah	3	
Jasa pengobatan alternatif	2	
Dukun kampung terlatih		2
Dosen swasta	4	1
Arsitektur	3	
Seniman		3
Karyawan perusahaan swasta	95	106
Karyawan perusahaan pemerintah	27	16
Jumlah	7542	

Sumber : Buku Potensi Desa dan Kelurahan Pemerintah Kab.Sragen

c. Pendidikan

Tingkatan Pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 Tahun yang belum masuk TK	38	41
Usia 3-6 Tahun yang sedang TK	109	141
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	1	2
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	465	579
Usia 18-56 tahun pernah SD tidak tamat	21	27
Tamat SD sederajat	63	24

Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	11	18
Jumlah usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	8	13
Tamat SMP/ sederajat	10	18
Tamat SMA/ sederajat	421	402
Tamat D-1/ sederajat	5	12
Tamat D-2/ sederajat	21	10
Tamat D-3/ sederajat	56	61
Tamat S-1/ sederajat	225	205
Tamat S-2/ sederajat	10	7
Tamat S-3/ sederajat	2	1
Jumlah	1487	1622

Sumber : Buku Potensi Desa dan Kelurahan Pemerintah Kab.Sragen

d. Kondisi Perilaku Keagamaan

Kondisi masyarakat Desa Plumbungan sebelum ada dakwahnya KH. Ma'ruf Islamuddin cukup memprihatinkan. Banyak sekali perjudian, mabuk-mabukan, kurangnya sholat jamaah di masjid atau di mushola, kurangnya shodaqoh, saling memfitnah, saling suudzon, serta saling iri satu sama lain.

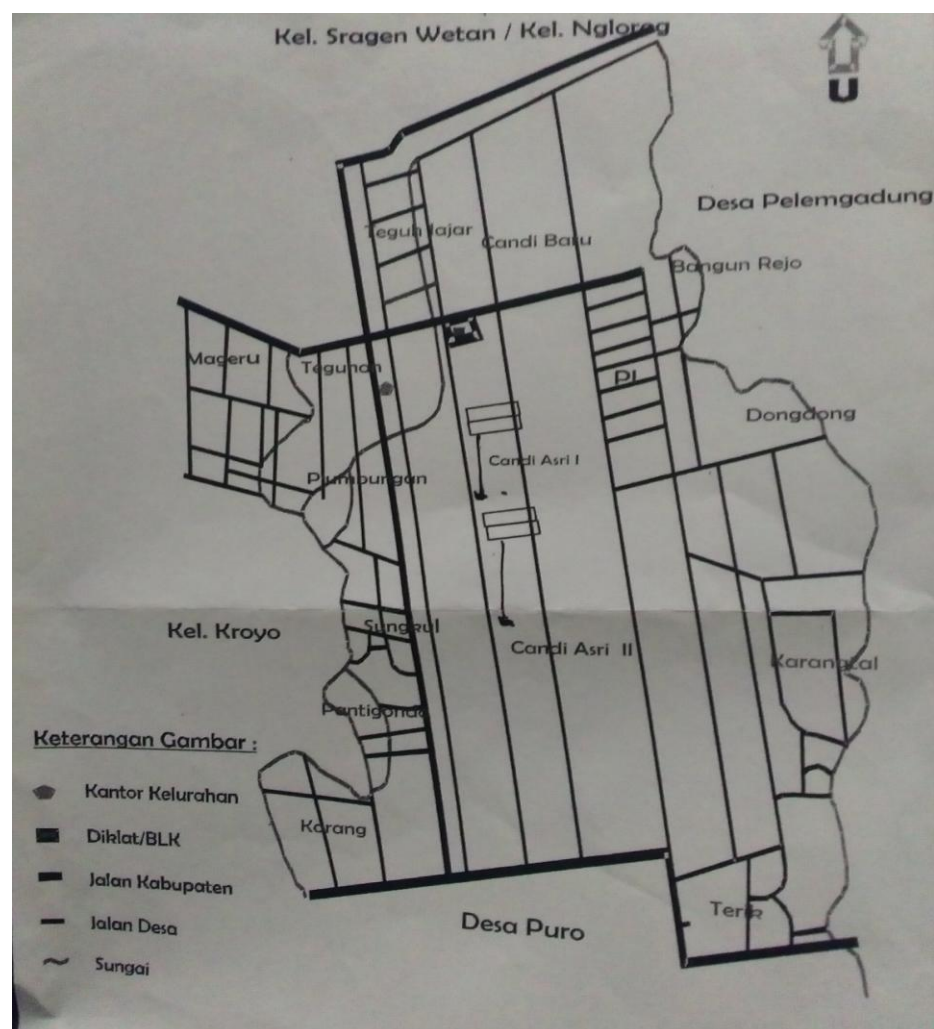
Setelah ada dakwahnya beliau mulai dari kegiatan pengajian mingguan, pengajian lapanan pondok, pengajian akhirusanah, lembaga pendidikan pondok serta radio dakwah walisongo, secara tidak langsung perlahan-lahan masyarakat mulai sadar dengan sendirinya. Perjudian, mabuk-mabukan mulai hilang, dan sholat jamaah semakin meningkat begitu juga dengan hal negatif lainnya. (Wawancara dengan

salah satu warga desa plumbungan, 14 Agustus 2015 pukul 09.00 WIB).

Desa Plumbungan berbatasan dengan desa Nglorog di sebelah utara, Desa Puro di sebelah selatan, Desa Pelemgadung di sebelah timur, Desa Kroyo di sebelah barat.

Gambar 1

Peta Desa Plumbungan



Sumber : Dokumen peta kelurahan

Berdasarkan peraturan daerah Desa Plumbungan memiliki 13 Dusun. Adapun 13 dusun tersebut diantaranya: Dusun Terik, Dusun

Karang, Dusun Pantigondo, Dusun Karangkal, Dusun Candi Asri I, Dusun Candi asri II, Dusun Sungkul, Dusun Plumbungan, Dusun Dongdong, Dusun Teguhan, Dusun Mageru, Dusun Bangunrejo, Dusun Candi baru, Dusun Teguh jajar.

B. Biografi KH. Ma'ruf Islamuddin

1. Latar Belakang

KH Ma'ruf Islamuddin dikenal oleh masyarakat dan para santrinya sebagai seorang ulama yang memiliki pribadi dan watak yang istimewa. Karena watak dan kepribadiaannya tersebut, menyebabkan orang lain menaruh rasa hormat dan segan kepada beliau. Di mata masyarakat, beliau adalah seorang ulama yang karismatik, yang menarik simpati masyarakat karena jiwa dan raga beliau semata-mata diperuntukkan untuk santri dan masyarakat.

Mulai dari kehidupan yang sederhana, tidak menunjukkan gaya hidup yang mewah, akan tetaoi gemar menolong orang lain, dan dalam berdakwah tanpa mengharapkan imbalan dan pamrih. Karena semua tindakan itu, beliau lakukan dengan ikhlas dan penuh kesadaran dan ketaqwaan kepada Allah SWT. (Wawancara dengan salah satu wargadesa Plumbungan pada 09 Oktober 2015 pukul 09.00 WIB)

Ciri khas yang melekat dalam dirinya, disamping sebagai seorang da'I yang keilmuannya tidak diragukan lagi, beliau juga sosok yang berpikiran maju dan moderat. KH. Ma'ruf islamuddin sering disebut sebagai sosok kyai pesantren yang cukup unik. Apresiasi beliau terhadap kesenian begitu tinggi, dan berikut adalah latar belakang

keluarga KH. Ma'ruf Islamuddin supaya kita mengenal lebih dekat sosok beliau. KH. Ma'ruf Islamuddin adalah putra dari pasangan Imam Dasuki dan Ibu Ngadinem. Beliau anak bungsu dari 3 bersaudara, yaitu:

1. Abdurrahman
2. Paiyem
3. Ma'ruf Islamuddin

Beliau dilahirkan di kota Sragen (Jawa tengah) pada tanggal 26 November 1966 Masehi. Ma'ruf Islamuddin diasuh oleh kedua orang tua beliau sendiri. Kedua orang tuanya bekerja sebagai petani. Dimana pekerjaan sehari-harinya adalah menanam padi dan mengolah tanah sawah. Penghasilan yang didapat tidak menentu, itupun kalau sedang musim panen datang. Untuk membiayai sekolah semua anak-anaknya disisihkan dari hasil tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari, Ma'ruf kecil tergolong anak yang rajin membantu kedua orang tuanya di sawah. Beliau selalu mengerjakan apa yang diperintahkan kedua orang tuanya. Karena sifat penurutnya itulah Ma'ruf tergolong istimewa dimata kedua orang tuanya.

Ketika menginjak masa remaja beliau sudah rajin dalam kegiatan keagamaan yaitu: beribadah, mengaji, dan berkumpul dengan anggota masyarakat sehingga mereka akrab dengan beliau. Di usia remaja itulah bakat bercakap beliau tumbuh dengan pesat.

Pada tanggal 19 Maret 1989, Ma'ruf diusia remajanya memberanikan diri untuk menyunting Siti Fatimah, seorang gadis dari banaran, sragen. Dulu keduanya merupakan teman sesama santri di

Pondok Pesantren Banu Saudah. Keduanya dipertemukan dan akhirnya dijodohkan oleh Kyai Mashur yang tak lain adalah pengasuh Pondok Pesantren Banu Saudah tersebut. Hingga saat ini, keduanya dikaruniai 5 anak, mereka yaitu:

1. M Bahrul Mustawa
2. Muhammad Afif Al Ayyubi
3. Zain Kholisotul Ma'rufah
4. Muhammad Ainun Naim
5. Qurrotul Ahsani Ma'rufah

(Wawancara dengan M. Bahrul Mustawa, Putra dari KH.Ma'ruf Islamuddin pada 09 Oktober 2015 pukul 13.00 WIB)

2. Karya- Karya dan Usaha Bidang Dakwah KH.Ma'ruf Islamudin

a. Lagu-lagu rebana

1. Ati – ati
2. Ayo ngibadah
3. Ayo sholat
4. Dewe-dewe jatahe
5. Diunduh-unduh dewe
6. Dzikir wengi
7. Eling-eling
8. Ganjaran
9. Globalisasi
10. Hikmah sholat jamaah
11. Ibadah haji

12. Islam ktp
13. Kabejan
14. Kahanan zaman
15. Kerukunan
16. Kudu pinter
17. Lebaran
18. Mung sakdermo
19. Niat
20. Nutup aurot
21. Pondok pesantren
22. Sarwo alasan
23. Sarwo keturunan
24. Sarwo kecukupan
25. Syukur
26. Tiket akhirat
27. Tobat
28. Zaman edan
29. Lir-ilir

b. Pondok Pesantren walisongo

c. Radio dakwah walisongo

(Wawancara dengan M. Bahrul Mustawa, Putra dari KH.Ma'ruf Islamuddin pada 09 Oktober 2015 pukul 13.15 WIB)

BAB IV

STRATEGI DAKWAH KH. MA'RUF ISLAMUDDIN

DALAM PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN

DI DESA PLUMBUNGAN SRAGEN

A. Strategi Dakwah Yang Digunakan KH. Ma'ruf Islamuddin

Dalam melaksanakan dakwah Islam kepada masyarakat memang banyak jalan atau cara yang dilakukan, sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi. Artinya dakwah bisa berhasil apabila strategi yang digunakan sesuai dengan situasi masyarakat yang bersangkutan. Tujuannya agar masyarakat bisa memahami dan mengerti setiap pesan dakwah yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan.

Demi menunjang keberhasilan dakwahnya, KH. Ma'ruf Islamuddin menerapkan beberapa strategi dakwah, diantaranya:

1. Strategi Dakwah Melalui Bidang Pendidikan

Strategi dakwah melalui pendidikan adalah strategi yang diterapkan untuk melaksanakan program pendidikan dan pengajaran. Guna melepaskan dari belenggu kebodohan dan keterbelakangan dalam pengetahuan. Dengan demikian pendidikan memegang peranan penting dalam pembinaan umat Islam, agar mereka dapat meraih status *khairu ummah*. Memajukan umat Islam juga termasuk meningkatkan taraf pendidikan, karena selain pendidikan formal, pendidikan informal juga perlu diajarkan dikalangan umat Islam, guna memberikan keagamaan umat Islam di berbagai bidang.

Dalam strategi pendidikan, hasil yang dicapai KH. Ma'ruf Islamuddin yaitu :

a. Mendirikan Lembaga Pendidikan Kelompok Belajar (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK)

KB-TK (Kelompok Bermain-Taman Kanak-kanak) Walisongo merupakan salah satu Sub Pendidikan di dalam Pondok Pesantren Walisongo Sragen. KB-TK Walisongo terdiri dari program batita, program kelas Play Group, program kelas TK A (Kecil), program kelas TK B (Besar).

KB-TK Walisongo berada dalam kompleks Pondok Pesantren Walisongo Sragen, saat ini sudah memiliki gedung sendiri. Gedung terpadu dengan sarana dan prasarana yang lengkap untuk adik-adik kecil, mulai dari ruangan kelas yang ditata sesuai kebutuhan anak, penuh hiasan yang membantu mengembangkan kreatifitas anak, terdapat 1 ruang untuk kelas batita, 1 ruang kelas playgroup, 2 kelas TK A, 2 kelas TK B. selain itu, sarana bermain yang aman untuk adik-adik kecil juga dihadirkan, supaya anak-anak selalu senang saat di sekolah.

Selama dikepalai oleh Ibu Ashfa Fikriah, S.Psi KB-TK mengalami kemajuan yang sangat pesat. Banyak orang tua yang ingin mendaftarkan putra-putrinya ke KB-TK Walisongo, hingga akhirnya harus diadakan seleksi agar bisa menampung putra-putri yang berbakat.

(Wawancara dengan Guru, Bapak Ahmad Zaenuri, tanggal 28 Agustus 2015 pukul 09.00 WIB).

1. Prestasi

Sampai sejauh ini KB-TK WALISONGO sudah mendapatkan berbagai penghargaan, antara lain :

- a. Juara I BOLA KERANJANG 26 FEBRUARI 2011
- b. Juara III LARI ESTAFET 26 FEBRUARI 2011
- c. Juara II MENYANYI BERSAMA 26 FEBRUARI 2011
- d. Juara II MENARI 26 FEBRUARI 2011
- e. Juara III ARENA RIA 26 FEBRUARI 2011
- i. 6. Juara I Hafalan surat AL-FATIHAH kategori TK 22 MARET 2009
- f. Juara III ARENA RIA 22 OKTOBER 2011
- g. Juara Harapan I LOMPAT SIMPAI 22 OKTOBER 2011
- h. Juara Harapan I BOLA KERANJANG 22 OKTOBER 2011
- i. Juara I LARI ESTAFET 22 OKTOBER 2011
- j. itulah prestasi - prestasi yang sudah berhasil diraih oleh anak PG-TK WALISONGO

(Wawancara dengan Guru, Bapak Ahmad Zaenuri, tanggal 28 Agustus 2015 pukul 09.15 WIB)

3. Visi Dan Misi

a. Visi

Mencetak generasi islam yang memiliki budi pekerti luhur, cerdas, trampil kreatif dan mandiri.

b. Misi

Dengan mengembangkan pendidikan yang berpotensi melalui ketrampilan membaca, seni, berkebun dan bermain untuk menggali potensi anak yang berkualitas dan memegang teguh Al-Qur'an dan As-Sunah.

4. Fasilitas Sekolah

- a. Gedung sekolah terpadu
- b. Area bermain representatif
- c. Drum band
- d. Perpustakaan kelas
- e. Sarana bermain yang lengkap

5. Program Kegiatan

- a. Bahasa arab : belajar percakapan, mendengar, serta membaca.
- b. Pembelajaran yang berbasis multimedia dan di susun dengan sistem tematik : belajar kerajinan tangan, menggambar, kaligrafi dsb.
- c. Hafalan Juz'amma
- d. Program pembiasaan moral pada setiap aspek pembelajaran : praktik sholat, praktik wudhu, praktik tayamum dsb.

(Wawancara dengan Guru, Bapak Ahmad Zaenuri, tanggal 28 Agustus 2015 pukul 09.30 WIB)

b. Mendirikan SDI

Sekolah Dasar Integrasi (SDI) Walisongo merupakan lembaga pendidikan dasar yang berupaya untuk menerapkan suatu konsep pendidikan yang terpadu serta terarah dalam pengembangan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Berbeda dengan sekolah dasar pada umumnya, Sekolah Dasar Integrasi (SDI) Walisongo menerapkan dasar "*Integrated Activity & Integrated curriculum*" dimana aktivitas anak mulai dari belajar, bermain, makan dan beribadah semua dikemas dalam satu sistem pendidikan. Dengan didukung keberadaanya yang berada di kompleks Pondok Pesantren Walisongo, SDI Walisongo mengkolaborasikan kurikulum pendidikan dan kurikulum pesantren yang dikemas melalui pembiasaan-pembiasaan untuk membentuk moral anak, maka SDI Walisongo meyakinkan diri sebagai Sekolah Dasar yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an, membaca kitab kuning dan berbahasa arab.

1. Program Kegiatan

- a) Muhadatsah
- b) Baca al-Qur'an
- c) Tahfid al-Qur'an
- d) Shalat Dhuha
- e) Shalat Dhuhur berjama'ah
- f) Amsilati
- g) Baca kitab kuning
- h) Apel pagi

- i) Senam ria
- j) Out bound
- k) Outing class
- l) Pramuka
- m) Rebana
- n) Pildacil
- o) Pentas seni

3. Visi dan Misi

a. Visi

1. Melaksanakan pendidikan secara mandiri.
2. Melaksanakan pendidikan berstandar internasional.
3. Melaksanakan pembelajaran yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
4. Melaksanakan pembinaan siswa dalam prestasi akademik dan non akademik.
5. Melaksanakan pembinaan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
6. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif.
7. Melaksanakan manajemen partisipatif.
8. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis pesantren.
9. Melaksanakan pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.

b. Misi

1. Memiliki konsep pendidikan dan peraturan kepegawaian.
2. Memiliki jaringan internasional.
3. Memiliki kurikulum, pembelajaran, penilaian sesuai dengan pendidikan berstandar internasional.
4. Memiliki program pembelajaran ubudiyah.
5. Memiliki program pembinaan siswa dalam prestasi akademik dan non akademik Memiliki program pembinaan akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
6. Memiliki perangkat pembelajaran yang mencerminkan kegiatan aktif, kreatif, inovatif.
7. Memiliki manajemen berbasis sekolah (MBS).
8. Memiliki pedoman kurikulum yang berbasis pesantren.
9. Memiliki program pembinaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
10. Memiliki sarana dan prasarana yang kondusif untuk belajar sesuai standar nasional pendidikan.
11. Memiliki tenaga pendidik & kependidikan yang disiplin.
12. Memiliki sistem penilaian yang bisa diakses wali murid.
13. Memiliki unit usaha kesehatan sekolah.

14. Memiliki program pengembangan minat dan bakat Memiliki program 7S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun, Sabar, Syukur).
15. Memiliki pedoman yang terprogram dalam 7K (Kemanan, Kebersihan, Kekeluargaan, Kerindangan, Kerapian, Keindahan, Kertertiban).
16. Memiliki buku pantauan hasil belajar siswa.
17. Memiliki program wawasan kebangsaan
(Wawancara dengan Guru Bapak Ahmad Zaenuri pada 28 Agustus 2015 pukul 09.45 WIB)

c. Mendirikan SMP

Era globalisasi bisa di sebut tantangan sekaligus peluang bagi bangsa Indonesia dalam berinteraksi dengan realitas masyarakat dunia plural dan multikultural. Yang pasti bahwa era globalisasi kemudian mengharuskan persaingan antar bangsa-bangsa di dunia.

Dalam kondisi semacam ini, pondok pesantren Walisongo berupaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Sehingga sudah sepantasnya pendidikan pesantren tidak lagi bisa di anggap remeh atau hanya dijadikan faktor pelengkap saja dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan pesantren juga tidak bisa hanya sebatas proses untuk menciptakan kader-kader bangsa yang paham tentang agama, tapi sekaligus menciptakan kader yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi juga mampu menjunjung tinggi nilai-nilai luhur

kemanusiaan. Pendidikan pesantren harus dijadikan sebagai tonggak utama pembangunan peradaban (*Civilization*) bagi sebuah bangsa. SMP Walisongo memadukan kurikulum Kemendiknas dan pendidikan berbasis pesantren salaf.

1. Profil

SMP Walisongo merupakan sekolah yang berbasis pesantren dan mengembangkan kurikulum pendidikan terpadu, perpaduan antara KTSP dan kurikulum pesantren yang dikemas dengan sistem *boarding school*. Dalam menerapkan semua aspek pendidikannya SMP Walisongo diawasi oleh konsultan pendidikan yang berada di bawah naungan UNICEF.

2. Visi dan Misi

a. Visi

1. Menyiapkan generasi yang memiliki kualitas SDM di bidang IMTAQ dan IPTEK.
2. Peka terhadap masalah sosial.

b. Misi

1. Mendidik siswa agar memiliki pemahaman agama dengan mendalam serta sanggup mengamalkan.
2. Mendidik siswa agar arif dalam menyongsong masa depan melalui pemahaman IPTEK serta mampu bersosialisasi dengan masyarakat yg heterogen.
3. Membentuk kader pemimpin yang jujur, cerdas, mandiri dan kreatif.

4. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui kegiatan inovasi pembelajaran.
5. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis problem solving /pemecahan masalah dan menyenangkan melalui pendekatan secara kekeluargaan. (Observasi, tanggal 28 Agustus 2015)

3. Progam Kegiatan

- a. Apel pagi
- b. Muhadatsah
- c. Baca al-Qur'an
- d. Tahfid al-Qur'an
- e. Qawaid Fiqiyah
- f. Jurumiyah
- g. Baca kitab kuning
- h. Senam
- i. Out bound
- j. Pramuka
- k. Rebana
- l. Drum band
- m. Pentas seni
- n. Renang

(Wawancara dengan Guru, Bapak Ahmad Zaenuri ,tanggal 28 Agustus 2015 pukul 10.25 WIB).

d. Mendirikan SMA

SMA Walisongo berdiri pada tahun 2009 di kompleks Ponpes Walisongo Sragen. Merupakan alih fungsi dari sebelumnya yang bernama SMK IT Walisongo, berubah menjadi SMA Walisongo. SMA Walisongo adalah sekolah yang pembelajarannya berbasis pesantren. Sekolah ini didesain dengan kurikulum pesantren yang berorientasi pada penguatan materi agama sebagai pondasi akhlak dengan tujuan untuk memebentuk siswa yang berbudi luhur. Selain itu SMA Walisongo juga sebagai sebuah sarana untuk membekali siswa tentang keterampilan hidup yang akan digunakan nanti ketika sudah terjun di tengah-tengah masyarakat untuk meneruskan perjuangan para ulama. Dengan kata lain untuk mencetak siswa yang memiliki keterampilan, wawasan hidup dan tidak menggantungkan masyarakat ketika berjuang mensyiarkan agama nantinya.

1. Visi dan Misi

a. Visi

1. Menyiapkan generasi yang memiliki kualitas SDM di bidang IMTAQ dan IPTEK
2. Peka terhadap masalah sosial.

b. Misi

1. Mendidik siswa agar memiliki pemahaman agama dengan mendalam serta sanggup mengamalkan.

2. Mendidik siswa agar arif dalam menyongsong masa depan melalui pemahaman IPTEK serta mampu bersosialisai dengan masyarakat yang heterogen.
3. Membentuk kader pemimpin yang jujur, cerdas, mandiri dan kreatif.
4. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui kegiatan inovasi pembelajaran.
5. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis problem solving / pemecahan masalah dan menyenangkan melalui pendekatan secara kekeluargaan.

2. Fasilitas

- a. Hotspot area.
- b. Pembelajaran dalam kelas dengan LCD proyektor.
- c. Pembelajaran di luar kelas (*Outing Class.*)
- d. Laboratorium Komputer.
- e. Laboratorium perakitan komputer.

(Wawancara dengan Guru, Bapak Ahmad Zaenuri ,tanggal 28 Agustus 2015 pukul 10.15 WIB).

3. Progam Kegiatan

- a. Apel pagi
- b. Muhadatsah
- c. Baca al-Qur'an
- d. Tahfid al-Qur'an
- e. Qawaid Fiqiyah

- f. Alfiah
- g. Baca kitab kuning
- h. Senam
- i. Out bound
- j. Pramuka
- k. Rebana
- l. Drum band
- m. Pentas seni
- n. Renang

(Wawancara dengan Guru, Bapak Ahmad Zaenuri ,tanggal 28 Agustus 2015 pukul 10.20 WIB).

e. Mendirikan Madrasah Muallimin

Motto Madrasah Mu'allimin yaitu “takwa dan terampil adalah motivasi untuk berjuang maju ke depan”. Dalam pencapaiannya, santri Madrasah Mu'allimin mempunyai ciri khas sebagai berikut:

1. Lulusan mampu membaca dan memahami al-Qur'an dan kitab kuning dengan baik.
2. Hafal surat dari al-Qur'an, do'a-do'a, hadits *arba'in nawawi*, nadhom, dan *qowa'id fiqih*.
3. Lulusan mampu terjun ke masyarakat di bidang sosial keagamaan.
4. Ujian akhir meliputi : ujian baca al-Qur'an, tahfidz al-Qur'an, baca kitab kuning dan ujian tulis.

a) Visi dan Misi

1. Visi

- a. Madrasah Mu'allimin Pondok Pesantren Walisongo Sragen sebagai salah satu institusi pendidikan Walisongo Sragen yang unggul dan mampu menghasilkan kader ulama, pemimpin, dan pendidik.
- b. Santri dituntut untuk bisa menguasai ilmu-ilmu keagamaan yang selama ini diajarkan melalui metode pengajaran kitab kuning. Ilmu-ilmu keagamaan antara lain: ilmu lughoh, ilmu fiqh, ilmu tafsir, ulumul hadits dan juga ilmu akhlak.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan Islam guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.
- b. Menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu nahwu dan shorof sebagai alat komunikasi untuk mendalami agama dan ilmu pengetahuan.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kepemimpinan guna membangun kompetensi dan keunggulan santri di bidang akhlak dan kepribadian.
- d. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keguruan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang kependidikan.

- e. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan keterampilan guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang Wirausaha.
- f. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan kader guna membangun kompetensi dan keunggulan siswa di bidang organisasi dan berjuang di masyarakat.

(Observasi, Tanggal 28 Agustus 2015 pukul 13.15 WIB).

b) Tujuan Madrasah Mu'allimin

Terselenggaranya pendidikan Pesantren yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin, dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Pondok Pesantren Walisongo Sragen, yakni terwujudnya generasi berbudi mulia, cerdas dan mandiri. (Observasi, tanggal 28 Agustus 2015).

f. Mendirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Pondok Pesantren Walisongo Sragen memberikan wadah yang sesuai untuk mengembangkan potensi anak-anak usia dini, apalagi yang ingin belajar ilmu agama. TPA Walisongo yang merupakan wadah generasi-generasi hebat tersebut. Dengan dipandu oleh pengajar yang sudah mumpuni dibidangnya, maka kelak anak didik dengan sendirinya bisa memahami ilmu-ilmu agama dengan mudah.

1. Visi

- a. Menjadi taman pendidikan al-Quran yang terdepan dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, berakhlak mulia.

- b. Menjalankan syariat Islam sejak dini.

2. Misi

- a. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang berkualitas dengan para Pendidik yang professional.
- b. Mengembangkan pola asuh yang penuh kasih sayang dalam menumbuh-kembangkan potensi setiap anak.
- c. Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar
- d. Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlaqul karimah.

(Observasi, Tanggal 28 Agustus 2015 pukul 13.00 WIB).

g. Struktur organisasi yayasan pondok pesantren walisongo Sragen

Pembina	: 1. KH. Ma'ruf Islamuddin 2. Setyo Budi Santoso, S.Fis
Pengawas	: Abdul Rohman
Ketua Yayasan	: KH. Ma'ruf Islamuddin
Wakil Ketua	: M. Bahrul Mustawa
Dewan Penasehat	: KH.Komari Syaifullah, MA
Dewan Pertimbangan	: 1. H.Khoirul Ma'ruf 2. Dr.saifullah, M.Pd
Sekretaris	: Yeti Puji Hapsari, SE.MM
Bendahara	: 1. Hj.Sriwahyuni , SE.MM

	2. Lailatul Mualifah , A.Md
	3. Siswati
Kepesantrenan	: 1. M.Bahrul Mustawa
	2. Chumaidi Mustofa
Pendidikan	: 1. Yeti Puji Hapsari, SE.MM
	2. Zaenuri Ahmad
	3. Dwijo Purnomo S.Sos
	4. Chumaidi Mustofa
Humas	: 1. Syukron Jazilan
	2. Daroni
Litbang	: 1. Dwijo Purnomo S.Sos
	2. Amir Mustofa, SE
	3. Ahmad Musthofa S.Si

(Wawancara dengan Guru, Bapak Ahmad Zaenuri, Tanggal 28 Agustus 2015 pukul 13.30 WIB).

2. Strategi Dakwah Melalui Bidang Kesenian

Strategi dimaksudkan untuk mengembangkan dan membangun kembali kebudayaan-kebudayaan Islam yang saat ini hampir saja punah dikarenakan perkembangan budaya modern yang semakin merajalela. Meskipun ada pengaruh positifnya, namun pengaruh negatifnya juga lebih besar bagi masyarakat plumbungan. Untuk strategi dakwah melalui bidang kesenian yang diterapkan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin dalam strategi dakwahnya yaitu berupa kesenian rebana. Kesenian dalam berdakwah merupakan warisan dari para wali yang telah terbukti

mengislamkan hampir semua wilayah di Jawa. KH. Ma'ruf Islamuddin adalah sosok yang dikenal masyarakat luas sebagai pendakwah yang menggunakan kesenian rebana sebagai sarana berdakwah. Menurut beliau rebana digunakan sebagai sarana dalam berdakwah, karena jamaah yang dihadapi sangat heterogen dilihat dari segi keimanan, karena KH. Ma'ruf Islamuddin sendiri sangat senang dengan seni, maka bagaimana caranya seni itu bisa dikemas sedemikian rupa sehingga bisa diterima oleh masyarakat. Sehingga munculah ide itu berupa dakwah dengan kesenian musik rebana. (Wawancara dengan Ibu Tari, salah satu vocalis rebana walisongo, tanggal 11 Oktober 2015 pukul 15.00).

Rebana yang di gunakan KH. Ma'ruf Islamuddin sebagai sarana berdakwah Islamiah menggunakan lirik yang bernadakan ajakan menjalankan amar ma'ruf nahi munkar dengan cara mengubah syairnya dari lagu milik orang lain. Sebab yang terpenting adalah bagaimana tujuan atau maksud dari isi dakwah yang disampaikan bisa diterima oleh para jamaah, akan tetapi juga tidak meninggalkan seni sebagai ciri khas dari KH. Ma'ruf Islamuddin dalam berdakwah.

Kesenian rebana yang menjadi sasaran penelitian ini menunjukkan suatu bentuk kesenian tradisional dengan sentuhan modern yang lahir di tengah-tengah masyarakat sebagai seni dan hiburan yang bernafaskan Islam. Arus globalisasi pada awal abad 21 ini, selain membawa dampak positif juga membawa dampak negatif dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi informatika misalnya, telah menyebabkan semakin memendeknya jarak, ruang dan waktu, yang memungkinkan dapat

menikmati berbagai jenis hiburan baik melalui televisi, radio, internet dan lain sebagainya. Hampir setiap hari masyarakat telah disugahi dengan tontonan yang disajikan pada media masa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tradisi dan tata krama bangsa Indonesia. Oleh karena itu guna menepis budaya luar itu, masyarakat harus mempunyai filter yang kuat, sehingga peranan dakwah Islamiyah sangat diperlukan agar budaya nasional yang dianut tidak pudar (rusak).

Usaha yang dilakukan oleh jajaran pondok pesantren Walisongo Sragen dalam mengembangkan kesenian rebana ini dapat dilihat adanya kegiatan pengembangan seni bagi para santri yakni :

- a. Adanya reorganisasi pemain rebana.
- b. Mendirikan studio rekaman agar musik rebana bisa dinikmati orang setiap saat.
- c. Mendirikan studio radio Walisongo Sragen agar masyarakat bisa mendengarkan ceramah KH.Ma'ruf Islamuddin dan rebana tanpa melihat langsung. (Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, 10 Oktober 2015 pukul 14.30).

a. Berikut adalah personil rebana walisongo periode 2015 :

1. Vocal putra : M.Marzuqi
2. Vocal putri : Heni, Titik Nur, Titik Kartini, Tari, Tiyas
3. Keyboard : Zainun, Daroni, Sutrisno, Masnun, Amad
4. Ketipung : Mico, Febri
5. Drum : Galih, Fajar
6. Bass : M. Yusuf

- 7. Terbang : Najib, Amin, Janto, Winarno,
- 8. Ketiplak : Ulin, Rois, Karomah, Nanang, Arif
- 9. Backing Vocal : Siti, Dina

(Wawancara dengan Bu.Tari, salah satu vocalis rebana walisongo sragen, pada tanggal 11 Oktober 2015 pukul 08.00 WIB).

b. Lagu-Lagu karya KH.Ma'ruf Islamuddin :

- 1. Ati – ati
- 2. Ayo ngibadah
- 3. Ayo sholat
- 4. Dewe-dewe jatahe
- 5. Diunduh-unduh dewe
- 6. Dzikir wengi
- 7. Eling-eling
- 8. Ganjaran
- 9. Globalisasi
- 10. Hikmah sholat jamaah
- 11. Ibadah haji
- 12. Islam ktp
- 13. Kabejan
- 14. Kahanan zaman
- 15. Kerukunan
- 16. Kudu pinter
- 17. Lebaran
- 18. Mung sakdermo

19. Niat
20. Nutup aurot
21. Pondok pesantren
22. Sarwo alasan
23. Sarwo keturunan
24. Sarwo kecukupan
25. Syukur
26. Tiket akhirat
27. Tobat
28. Zaman edan
29. Lir-ilir

(Wawancara dengan Bu.Tari, Vocalis reabana walisongo sragen, pada tanggal 11 Oktober 2015 pukul 08.15 WIB).

3. Strategi Dakwah Melalui Bidang Komunikasi

a. Mendirikan Radio

Berdakwah dengan menggunakan media radio bisa sangat efektif, sebab selain tidak bergambar, juga bisa didengarkan sambil mengerjakan aktifitas lainnya. Selain itu juga pesan dakwah dapat disampaikan secara langsung kepada masyarakat dengan proses penyampaian tidak begitu rumit.

Dari konsep tersebut KH. Ma'ruf isamuddin memanfaatkan media dakwah melalui radio yang diberi nama RWS (Radio Walisongo Sragen) dengan gelombang 99.9 FM. Radio ini sengaja didirikan agar nantinya dapat berguna bagi masyarakat luas

khususnya di desa Plumbungan Sragen. Pengajian maupun lagu-lagu kesenian rebana dapat diputar ulang lagi melalui media tersebut. Dengan begitu masyarakat tidak mudah melupakan isi /pesan-pesan dakwah sudah tersampaikan. (Wawancara dengan salah satu penyiar radio walisongo , 09 Oktober 2015 pukul 14.45).

b. Mengadakan Pengajian Rutin

KH. Ma'ruf Islamuddin mempunyai angan-angan bahwa untuk membentuk "*Khoirul Ummah*" maka perlu diadakan kegiatan rutin yang berupa pengajian. Pengajian bisa berperan sebagai pendidikan non-formal di tengah masyarakat. Oleh karena itu KH. Ma'ruf Islamuddin bermusyawarah dengan para ustad pondok pesantren Walisongo kemudian diterapkanlah kegiatan pengajian rutin. Pengajian ini diantaranya; pengajian rutin mingguan, pengajian rutin bulanan, pengajian rutin tahunan. (Wawancara dengan KH. Ma'ruf Islamuddin, tanggal 10 Oktober 2015 pukul 14.40).

1. Pengajian Rutin Mingguan

Kegiatan rutin pengajian mingguan dilaksanakan setiap hari jumat jam 13.00 WIB. Pengajian ini diadakan untuk jamaah muslimah warga Desa Plumbungan yang dilakukan secara bergilir setiap dusun. Tempat pelaksanaan di masjid maupun mushola terdekat disetiap dusun masing-masing.

Pengajian diawali dengan pembacaan asmaul husna kemudian tahlil, kemudian penyampaian informasi kalau ada

yang perlu disampaikan, setelah itu baru penyampaian ceramah agama oleh KH. Ma'ruf Islamuddin. (Wawancara salah satu warga desa Plumbungan 14 Oktober 2015 pukul 08.00 WIB).

2. Pengajian Rutin Bulanan

Kegiatan rutin pengajian bulanan dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu diakhir bulan, kecuali bulan puasa. Pengajian diikuti oleh semua santri, warga desa Plumbungan serta untuk umum. Tempat pelaksanaan di aula pondok pesantren walisongo Sragen.

Pengajian diawali dengan pembacaan ayat suci al-Quran, pembacaan maulid dziba', setelah itu ceramah dari ustad yang mengajar di pondok dilakukan secara bergilir setiap minggunya. (Wawancara dengan salah satu warga desa Plumbungan pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 08.15 WIB)

3. Pengajian Rutin Tahunan

Kegiatan rutin tahunan ini biasa disebut "Pengajian Akhirusanah" yang dilaksanakan setiap menjelang puasa ramadhan. Pengajian akbar ini dalam rangka memperingati khoul Al Magfurlah Simbah KH.Mansyur ,yakni guru dari KH.Ma'ruf Islamuddin, serta akhirisanah para santri pondok pesantren walisongo Sragen. Tempat pelaksanaan di halaman ponpes walisongo Sragen.

Pengajian diawali dengan penampilan hafalan nadhoman , pembacaan ayat suci Al-Quran, sambutan-sambutan, pembagian

hadiah lomba akhirusanah pondok , pengumuman juara kelas, pementasan seni rebana setelah itu ceramah yang diisi oleh penceramah yang diundang untuk mengisi kegiatan tersebut. (Wawancara dengan salah satu warga Desa Plumbungan pada tanggal 14 Oktober 2015 pukul 08.30 WIB).

B. Analisis Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin

Pada dasarnya manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai macam keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan hal pola pikir ataupun tingkah laku. Dan manusia juga diberi kesempurnaan hati dan akal pikiran yang membedakan dengan makhluk Allah lainnya. Namun Allah juga memberikan manusia nafsu yang membuat manusia itu sendiri berbuat khilaf atau salah. Oleh karena itu, tugas seorang *da'i* adalah memberi nasehat dan mengajak ke jalan yang benar, dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada *mad'u*.

Dalam memberikan informasi tentang ajaran Islam, dakwah merupakan tugas suci bagi setiap muslim dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. Dalam melaksanakan dakwah perlu memperhatikan format, dan cara penyampaianya, agar dakwah dapat diterima oleh pendengar. Pada dasarnya dakwah itu sangat penting bagi kehidupan umat manusia, supaya mereka tetap berpegang pada hukum-hukum dan ajaran Islam, dan berperilaku yang tidak menyimpang.

Dakwah sebagai suatu proses penyampaian risalah kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, yang berdasarkan jalan Allah yang merupakan suatu hal yang pelaksanaannya sangat bergantung

dengan strategi. Karena suatu proses untuk mencapai suatu tujuan tidak akan mungkin terlaksana tanpa adanya sebuah strategi. Strategi dakwah yang baik adalah strategi dakwah yang mampu mengikuti perkembangan zaman, dan mampu menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi. Maka dari itu diperlukan strategi untuk mencapai kelancaran suatu dakwah yang diinginkan.

Strategi dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi organisasi atau lembaga keislaman melainkan juga oleh para *da'i* (perorangan) yang mentabligkan ajaran islam dengan efektif dan efisien. Maka dari itu sebagai seorang Kiai, KH. Ma'ruf Islamuddin mengemban amanat untuk berjuang di jalan Allah. Yaitu harus menggerakkan pola strategi sebagai tempat merealisasikan gagasan-gagasan dan meningkatkan masyarakat Islam yang berperilaku keagamaan.

Strategi dakwah Islam sebaiknya dirancang untuk lebih memberikan tekanan pada usaha-usaha pemberdayaan umat. Baik pemberdayaan ekonomi, politik, budaya maupun pendidikan. Karena itu, strategi yang perlu dirumuskan dalam berdakwah perlu memperhatikan asas-asas sebagai berikut: *Pertama*, asas filosofis. Asas ini erat hubungannya dengan perumusan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktivitas dakwah. *Kedua*, asas kemampuan dan keahlian, yaitu adalah *da'i*. *Ketiga*, asas sosiologis. Asas ini membahas tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi masyarakat obyek dakwah. Misalnya situasi politik, ekonomi, keamanan, dan kehidupan beragama. *Keempat*, asas psikologis. Merupakan asas yang membahas tentang aspek

kejiwaan manusia untuk memahami *mad'u* agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik. *Kelima*, asas efektif dan efisien. Hal ini merupakan penerapan prinsip ekonomi dalam dakwah. Yaitu pengeluaran sedikit untuk mendapat penghasilan yang semaksimal mungkin. Yang setidak-tidaknya seimbang antara tenaga, pikiran, waktu dan biaya dengan hasil pencapaian (Syukir, 1983 : 32-33).

Sebelum melaksanakan dakwah, seorang *da'i* dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan disekitarnya (kondisi *mad'u*). Dengan begitu, seorang *da'i* bisa mengira-ngira bagaimana strategi dakwah yang akan digunakan dalam dakwahnya. Karena kondisi suatu masyarakat atau perkembangan perilaku keagamaan masyarakat tidak ditentukan dari banyaknya bangunan Musholla ataupun masjid. Melainkan juga harus melihat dari sisi lain, seperti kehidupan sosial, pendidikan, dan perekonomian.

Disini menurut penelitian penulis, bahwa KH. Ma'ruf islamuddin dalam menjalankan dakwahnya menggunakan pendekatan yang bisa diterima oleh berbagai macam kalangan. Dalam menyampaikan dakwahnya, beliau menyesuaikan diri dengan umat yang dihadapinya. Selain itu dakwahnya juga disampaikan secara lugas dan mudah dipahami oleh *mad'u*.

Tetapi untuk menyadari akan fungsinya sebagai pengemban risalah suci, maka seorang *da'i* haruslah mempunyai karakter sifat, sikap, tingkah laku maupun kemampuan diri untuk menjadi seorang publik figur dan teladan bagi *mad'unya*. Bagaimanapun juga seorang *da'i* akan menyeru manusia ke jalan Allah. Maka, haruslah seorang *da'i* senantiasa membekali

diri dengan akhlak-akhlak serta sifat terpuji lainnya, seperti : berilmu, beriman, bertakwa, ikhlas, *tawadlu'*, *amanah*, sabar dan tabah. Dengan begitu *mad'u* akan mendengarkan, memperhatikan, dan mencerna pesan-pesan yang disampaikan oleh *da'i* tersebut.

Sasaran yang hendak dicapai oleh penyelenggara dakwah (*da'i*) hendaknya merupakan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Atas dasar itu pula, sasaran dan strategi dakwah ditentukan, haruslah dapat diidentifikasi masalah-masalah apa yang tengah dihadapi oleh masyarakat itu sendiri. Sebagai contoh, bila mana dapat diidentifikasi bahwa persoalan-persoalan yang sangat mendesak adalah soal sandang pangan. Misalnya dengan meletakkan strategi dakwah pada bidang sosial ekonomi, tentulah akan mendapatkan tanggapan dan perhatian yang positif dari masyarakat. Apabila usaha-usaha dalam rangka dakwah itu telah mendapatkan simpati masyarakat, maka terbukalah jalan bagi usaha-usaha dakwah yang lebih meningkat lagi. Sehingga secara tahap demi tahap masyarakat dapat digerakkan dan dibawa ke arah tujuan dakwah.

Melihat desa Plumbungan kecamatan Karangmalang kabupaten Sragen yang menghadapi perkembangan seperti sekarang ini, pasti akan mempengaruhi pola kehidupan sosial kemasyarakatan. Tetapi untuk menghindari hal-hal yang dapat membawa Islam pada pola ketertinggalan, KH. Ma'ruf Islamuddin dengan strategi dakwahnya berusaha membangun masyarakat melalui bidang pendidikan, kesenian dan komunikasi.

Keberadaan dan kehadiran KH. Ma'ruf Islamuddin sebagai figur ulama yaitu tujuan utamanya adalah *amar ma'ruf nahi munkar*,

meningkatkan perilaku keagamaan, dan memajukan masyarakat Islam. Selain itu KH. Ma'ruf Islamuddin juga mempunyai tujuan untuk ikut membangun dan mengembangkan manusia yang bertakwa kepada Allah, cerdas, terampil, tentram, adil dan sejahtera.

Dalam dakwahnya seorang *da'i* biasanya menginginkan dakwahnya itu berhasil sesuai dengan tujuannya. Maka dari itu, pelaksanaan dakwah perlu adanya perencanaan yang matang untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan strategi dakwah yang digunakan KH. Ma'ruf Islamuddin adalah sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Melalui Pendidikan

Pendidikan secara luas adalah sebagai upaya mengubah orang dengan pengetahuan tentang sikap dan perilakunya sesuai dengan kerangka nilai tertentu. Maka dengan demikian, pendidikan Islam identik dengan dakwah Islam. Jadi, selayaknya setiap muslim adalah *da'i* sekaligus pendidik.

Pendidikan merupakan peranan penting dalam mengembangkan akhlak. Kegiatan yang diadakan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin dengan mendirikan sarana pendidikan yaitu: mendirikan TK-KB, SDI, SMP, SMA, Madrasah Muallimin dan TPA. Pendidikan tersebut dibawah pengawasan M.Bahrul Mustawa atau biasa dipanggil Gus Tawa, yang di dalamnya terdapat kurikulum umum dan agama Islam.

Dalam strategi ini KH. Ma'ruf Islamuddin mengadakan pengajaran dengan tujuan supaya anak-anak di desa Plumbungan Kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen bisa mendapatkan

pendidikan agama Islam sebagai bekal menghadapi arus globalisasi yang dapat merusak akidah Islam.

Kelebihan dan Kekurangan dari strategi ini kaitanya dengan peningkatan perilaku keagamaan masyarakat Plumbungan adalah :

- a. Kelebihannya dalam strategi ini santriwan dan santriwati selain dapat ilmu teori juga mendapatkan ilmu praktek juga seperti sholat dhuha berjamaah sebelum masuk jam pembelajaran, sholat dhuhur berjamaah dan sholat ashar berjamaah. Selain aspek ritual, aspek sosial juga didapatkan. Seperti kerja bakti dalam hal kebersihan, baik harian maupun mingguan, menyisakan uang saku untuk uang dimasukan uang kas sebagai kepentingan bersama.
- b. Kurangnya tenaga didik sehingga terjadi ketidakefektifan dalam pembelajaran.(Wawancara dengan Muhammad Bahrul Mustawa lurah Pondok Walisongo Sragen pada tanggal 11 September 2015).

2. Strategi Dakwah Melalui Bidang Kesenian

Strategi pengembangan kebudayaan Islam KH. Ma'ruf Islamuddin dengan mengadakan kesenian rebana untuk mengembangkan dan mempertahankan kesenian Islam yang hampir tergeseh oleh kesenian-kesenian modern.

Melihat dari para jamaah atau masyarakat yang dihadapi yang begitu heterogen, dengan bekal ilmu-ilmu agama yang didapatkannya dari berbagai pondok pesantren dan dari berbagai Kyai, beliau berdakwah dengan rebana sebagai sarana untuk menyebarkan agama Islam agar tujuan dari dakwah itu sendiri bisa diterima oleh masyarakat

dengan mudah. Hal ini sesuai dengan moto beliau “*dengan ilmu hidup lebih mudah, dengan seni hidup lebih indah, dan dengan agama hidup jadi terarah*”.

Rebana yang digunakan KH. Ma'ruf Islamuddin sebagai sarana berdakwah Islamiah disini menggunakan lirik dari berbagai lagu ciptaan orang lain yang sudah dikenal oleh banyak masyarakat, kemudian diaransemen kembali sehingga mudah diterima dan dimengerti oleh pendengar, akan tetapi maksud atau tujuannya bernadakan ajakan menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya dengan cara mengubah syairnya, akan tetapi juga sebagian lagu yang di lantunkan merupakan ciptaan KH. Ma'ruf Islamuddin sendiri.

Kelebihan dan kekurangan dalam strategi ini kaitanya dengan peningkatan perilaku keagamaan masyarakat plumbungan adalah :

- a. Kelebihan dari strategi ini ialah dengan adanya musik rebana masyarakat tidak hanya mendengarkan nasihat melalui ceramah saja namun juga di sertai nasihat yang bernada. Sehingga masyarakat tidak merasa bosan maupun mengantuk saat menghadiri pengajian. Selain itu juga musik rebana ini bisa dinikmati setiap saat.
- b. Kebanyakan dari kalangan remaja hanya menikmati alunan nada dan tidak bisa mencerna apa maksud dari isi qosidah rebana tersebut. Sehingga menyebabkan lupa akan hal praktek kehidupan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. (Wawancara

dengan salah satu warga yang mengikuti pengajian rutin, pada tanggal 11 Oktober 2015, pukul 08.00 WIB).

3. Strategi Dakwah Melalui Bidang Komunikasi

Adanya radio dakwah serta pengajian rutin yang dilakukan KH.Ma'ruf Islamuddin bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah, mendekatkan diri kepada Allah sebagai ungkapan rasa syukur, memperluas wawasan tentang pengetahuan agama serta meningkatkan ukhuwah diantara sesama muslim. (Wawancara dengan salah satu warga desa plumbungan, 09 Oktober 2015 pukul 08.00).

Kelebihan dan kekurangan dalam strategi ini kaitanya dengan peningkatan perilaku keagamaan masyarakat plumbungan adalah

a. Kelebihannya

- 1) Adanya materi yang tepat maka masyarakat mudah menangkap isi dari pengajian yang telah disampaikan.
- 2) Masyarakat dapat lebih menambah wawasan tentang ilmu agama karena kegiatan diakan rutin baik mingguan, bulanan, maupun tahunan

b. Kekurangan

- 1) Kurangnya pemotivasi dari pihak kalangan remaja dalam hal menggerakkan minat dalam menghadiri pengajian.
- 2) Masyarakat lebih suka pengajian disertai rebana sehingga ketika tidak disertai rebana maka kurang diminati.
- 3) Daya luas frekuensi radio masih minim

(Wawancara dengan salah satu warga yang mengikuti pengajian rutin, pada tanggal 11 Oktober 2015, pukul 08.15 WIB).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin

Hampir setiap lembaga dakwah atau organisasi dalam menjalankan aktivitas dakwahnya tidak luput dari kekurangan dan kelebihan. Demikian juga dengan dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin yang secara langsung bersinggungan dengan masyarakat.

1. Hambatan Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Suatu masalah muncul karena adanya suatu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah tidak terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang hendak dicapai. Adapun permasalahan dakwah yang menghambat tujuan dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin adalah:

- a. Kurangnya tenaga didik sehingga terkadang banyak jam yang kosong
- b. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan agama Islam khususnya dikalangan remaja.
- c. Sikap masyarakat yang mudah terpengaruh dengan perkembangan kebudayaan.
- d. Kurangnya pemotivasi dari remaja untuk menghadiri pengajian

Pendukung Strategi Dakwah KH. Ma'ruf islamuddin :

- a. Kepribadian *da'i*, baik dari sifat maupun sikap yang dimiliki *da'i* itu sendiri. Secara sikap yaitu seperti: (berakhlak mulia, berwibawa, tanggung jawab, dan berpengetahuan yang cukup). Beliau terkenal seorang ulama yang karismatik, yang menarik simpati masyarakat karena jiwa dan raga beliau semata-mata diperuntukkan untuk santri dan masyarakat. Sedangkan dari sifat yaitu: (tulus dan ikhlas dalam menyampaikan ajaran Islam, dan tidak terlalu mementingkan kepentingan pribadi, beriman kepada Allah, ramah dan penuh pengertian, tawadlu', sederhana, jujur, sabar, dan berjiwa toleransi).
- b. Didukung seni rebana yang dapat menghibur mad'u agar tidak bosan dan tidak mengantuk.
- c. Adanya Lembaga Pendidikan Pondok Walisongo lingkungan desa menjadi lingkungan santri, dan memberikan kesempatan bagi anak-anak maupun remaja untuk mendalami ilmu agama lebih dalam lagi.
- d. Adanya pengajian rutin membuat masyarakat semakin merasakan pentingnya pengetahuan tentang agama serta terjalin tali silaturahmi antar sesama muslim.
- e. Adanya radio walisongo masyarakat lebih ternikmati untuk mendengarkan sambil melakukan aktifitas lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa landasan teori yang ada, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah yang dilakukan oleh KH. Ma'ruf Islamuddin adalah:

1. Strategi yang digunakan KH. Ma'ruf Islamuddin adalah strategi dakwah melalui bidang pendidikan, strategi dakwah melalui bidang kesenian serta strategi dakwah melalui bidang komunikasi. Strategi dibidang pendidikan yang dicapai yaitu adanya sarana pendidikan mulai dari KB-TK, SDI, SMP, SMA, Madrasah Mualimin, TPA. Kemudian strategi melui bidang kesenian yaitu dikembangkannya kesenian tradisional berupa rebana sedang strategi melalui bidang komunikasi yaitu terbentuknya pengajian rutin dan serta didirikan radio.
2. Faktor pendukung dan penghambat dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin. Untuk faktor penghambatnya sendiri yaitu jika dalam bidang pendidikan yaitu kurangnya tenaga didik sehingga banyak jam pelajaran yang kosong, untuk bidang kesenian *mad'u* kurang memahami apada maksud dari isi lagu rebana jika sekali dengar, sedangkan dalam bidang komunikasi kurangnya pemotivasi dari remaja untuk menghadiri pengajian. Untuk faktor pendukungnya yaitu dalam bidang pendidikan didirikan lembaga pendidikan maka dapat memberikan kesempatan bagi anak-anak maupun remaja untuk lebih mendalami ilmu agama. Sedangkan dalam bidang kesenian rebana disini dapat

memotivasi dan memberi hiburan bagi *mad'u*. Sedangkan dalam bidang komunikasi *mad'u* mendapatkan wawasan ilmu agama yang lebih luas

3. Kondisi masyarakat Desa Plumbungan sebelum ada dakwahnya KH. Ma'ruf Islamuddin cukup memprihatinkan. Banyak sekali perjudian, mabuk-mabukan, kurangnya sholat jamaah di masjid atau di mushola, kurangnya shodaqoh, saling memfitnah, saling suudzon, serta saling iri satu sama lain. Setelah ada dakwahnya beliau mulai dari kegiatan pengajian mingguan, pengajian lapangan pondok, pengajian akhirusanah, lembaga pendidikan pondok serta radio dakwah walisongo, secara tidak langsung perlahan-lahan masyarakat mulai sadar dengan sendirinya. Perjudian, mabuk-mabukan mulai hilang, dan sholat jamaah semakin meningkat begitu juga dengan hal negatif lainnya.

B. Saran-Saran.

1. Sebagai seorang *da'i* sebelum melaksanakan dakwahnya sebaiknya memperhatikan strategi dakwah yang akan digunakan, guna kelancaran dalam dakwah itu sendiri.
2. Dalam melakukan dakwah baik itu melalui bidang pendidikan, kesenian, maupun komunikasi maka perlulah melakukan peninjauan ulang apakah dakwah sudah tersampaikan secara baik atau belum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz, Muhammad. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana, 2009
- Amin, Samsul Munir. *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.2008
- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1995
- Ancok, Djamaluddin dan Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problema- Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994
- Anshari, M.Hafi. *Kamus Psikologi*. Surabaya : Usaha Nasional. 1996
- Anwar, Arifin. *Dakwah Kontemporer (sebuah studi komunikasi)*.Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2004
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang. 1970
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan terjemahannya*, Tangerang Selatan : Karya Ilmu.2011
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta : Balai Pustaka.1990
- Faisal, Muhammad. *Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair Dalam Pengembangan Akhlak Masyarakat Sarang Kabupaten Rembang*. 2010
- Faizah, Effendi L. Muchsin, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana .2006
- Gerungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung : PT.Refika Aditama. 1996
- Hasan, Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 2002
- Hasyim, Umar .*Cara Mendidik Anak Dalam Islam* .Surabaya :PT.Bina Ilmu.1983

- Hikmah, Nurul . *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al- Mubarak Dalam Upaya Pembinaan Keagamaan Masyarakat Sayung Demak*. 2010
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007
- Mahfudz, M.A. Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1994
- Munir, Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media. 2006
- Mursal dkk. *Kamus Ilmu jiwa dan Pendidikan*. Bandung : Al. Maarif. 1977
- Nurdin, Fauzie. *Pemberdayaan Da'i Dalam Masyarakat Lokal*. Yogyakarta: Gama Media .2009
- Pimay, Awaluddin. *Paradigma Dakwah Humanis*, Semarang: RaSAIL, 2005.
- R. Soegarda Poerbakawatja H.AH. Harahap. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta : Gunung Agung. 1982
- Rahmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi* .Bandung :PT.Remaja Rosdakarya. 1992
- Rasyid, Sulaiaman. *Fiqh Islam*. Bandung: PT. Sinar Baru algensindo. 1998
- Soekanto ,Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta :PT. Raja Grafindo. 2000
- Walgito, Bimo. *Psikologi Sosial* .Yogyakarta: Andi Offset. 2002
- Yanti, Nur. *Strategi Dakwah KH. Muslihuddin Asnawi Dalam Pembinaan Akhlak di desa Sidorejo Kecamatan Sedan*. 2014
- Yuli Kusmanto, Thohir. *Gerakan Dakwah di Kampus Riwayatmu Kini*, Semarang: Lembaga Penelitian. 2012
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* .Bandung :PT.Remaja Rosda karya. 2000

DRAF WAWANCARA

DRAF WAWANCARA DENGAN KH. MA'RUF ISLAMUDDIN

1. Menurut pak kyai apa yang menjadi sebab didirikanya lembaga pendidikan pondok pesantren sragen ini ?
2. Kapan berdirinya pondok pesantren Walisongo Sragen ini ?
3. Bagaimanakah keadaan perilaku keagamaan masyarakat plumbungan sebelum adanya pondok pesantren ?
4. Apa yang terfikir dibenak pak kyai ketika mengetahui keadaan masyarakat plumbungan pada saat itu?
5. Bagaimana sikap pak kyai menghadapi masyarakat yang seperti itu ?
6. Bagaimana strategi dakwah pak kyai untuk meningkatkan kualitas perilaku keagamaan masyarakat di desa plumbungan pada saat itu ?
7. Bagaimana peranan rebana walisongo serta radio dakwah walisongo sragen khususnya di desa plumbungan ini ?

DRAF WAWANCARA DENGAN KELUARGA

1. Apa yang menjadi latar belakang KH.Ma'ruf Islamuddin sehingga menjadi sosok kyai seperti saat ini ?
2. Bagaimana keadaan keluarga beliau ketika masih kecil baik dari segi ekonomi maupun sosial agama ?
3. Apa pekerjaan orang tua beliau pada saat itu?
4. Berapa banyak saudara beliau?
5. Bagaimana jenjang pendidikan beliau ?

6. Apa sajakah karya beliau hingga saat ini ?
7. Bagaimakah pencapaian kegiatan dakwah beliau hingga saat ini ?

DRAF WAWANCARA DENGAN SANTRI

1. Sudah berapa lamakah anda menjadi santri di ponpes walisongo ini?
2. Apa saja yang diajarkan dipondok pesantren ini ?
3. Mudahkah anda menaangkap materi yang diajarkan sejauh ini ?
4. Jika mudah apa alasan anda?
5. Jika tidak apa alasan anda ?

DRAF WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana sistem pendidikan dipondok pesantren walisongo sragen?
2. Progam kegiatan apa saja yang diajarkan ?
3. Apa yang melatar belakangi dibangunnya pondok pesantren ini?
4. Sejauh ini apakah dampak lembaga pendidikan ponpes walisongo sragen khususnya pada masyarakat di desa plumbungan ini terutama dalam hal perilaku keagamaan?
5. Apakah yang menjadi pendukung dan penghambat dari berdirinya pondok pesantren walisongo sejauh ini ?

DRAF WAWANCARA DENGAN PERSONIL REBANA

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya rebana walisongo ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat sejauh ini tentang rebana walisongo ?
3. Lagu apa saja yang diciptakan oleh beliau KH. Ma'ruf Islamuddin ?
4. Apa yang menjadi pendukung maupun kendala personil rebana sejauh ini ?

DRAF WAWANCARA DENGAN PENYIAR RADIO

1. Apa yang melatar belakangi berdirinya radio walisongo ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat sejauh ini tentang radio walisongo ?
3. Hal apa sajakah yang disiarkan dalam radio walisongo ini ?
4. Apa yang menjadi pendukung maupun kendala kegiatan dakwah dalam penyiaran radio sejauh ini ?

DRAF WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

1. Bagaimanakah dampak lembaga pendidikan ponpes walisongo pada masyarakat plumbungan sejauh ini ?
2. Bagaimanakah dampak rebana walisongo pada masyarakat plumbungan sejauh ini ?
3. Bagaimanakah dampak radio walisongo pada masyarakat plumbungan sejauh ini ?
4. Adakah kegiatan rutin keagamaan yang dilakukan oleh KH.Maruf Islamuddin ?
5. Berapa kali anda mengikuti pengajian tersebut?
6. Berapa prosentse antusias warga dalam mengikuti kegiatan tersebut?
7. Apa yang anda rasakan sebelum adanya kegiatan dakwah KH.Ma'ruf Islamuddin ?
8. Apa yang anda rasakan setelah adanya kegiatan dakwah KH.Ma'ruf Islamuddin ?
9. Apakah anda simpati dengan sosok beliau ? apa alasanya ?
10. Hal apa yang menjadi keistimewaan beliau dimata masyarakat ?

LAMPIRAN



Pondok Pesantren Walisongo Sragen



Keluarga Besar KH.Ma'ruf Islamuddin



Pendidikan Kelompok Belajar (KB) dan Taman Kanak-Kanak (TK)



Sekolah Dasar Integrasi (SDI) Walisongo



SMP Walisongo Sragen



SMA Walisongo Sragen



Madrasah Mualimin



Rebana walisongo Sragen



Pengajian Harian



Pengajian lapanan



Pengajian Akhirusanah



Radio Walisongo Sragen



Wawancara bersama ustad zaenuri



Pengambilan surat riset



Wawancara dengan KH.Ma'ruf Islamuddin



**YAYASAN PONDOK PESANTREN
YPP WALISONGO SRAGEN**

Akta Notaris No. 41 TANGGAL 19 NOVEMBER 2013
Keputusan MENKUMHAM RI No. AHU-721.AH.01.04.Tahun 2014

Alamat : Sungkul RT.12 RW. 04 Plumbungan, Karangmalang, Sragen, Jawa Tengah. Telp. 0271-892654

Nomor : 273 / YPP-WS/D-1/XI/2015

Lamp. : -

Hal : Keterangan Penelitian

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Ma'ruf Islamuddin

Tempat/Tgl. Lahir : Sragen, 29 Nopember 1966

Jabatan : Ketua Lembaga Pendidikan Islam Sunan Walisongo Sragen

Tanda Pengenal : KTP/SIM No. 33. 1409.291166.0003

Menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Amaruddin Rois

NIM : 111311041

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Penelitian : Strategi Dakwah KH. Ma'ruf Islamuddin Dalam Peningkatan
Perilaku Keagamaan Masyarakat Plumbungan Sragen

Benar-benar telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Walisongo Sragen,
guna menyusun skripsi dengan judul tersebut diatas pada bulan Juni 2015 s/d
Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan untuk digunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sragen, 12 November 2015

YPP Walisongo Sragen.



H. Ma'ruf Islamuddin

Ketua

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ahmad Amaruddin Rois

Nim : 101311041

TTL : Blora, 16 September 1992

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Alamat Asal : Dk.Soronini 09/02,Ds.Sonokulon Kec.Todanan Kab.Blora

Jenjang Pendidikan :

1. SDN 2 Sonokulon : 2004
2. SMP N 1 Todanan : 2007
3. SMK Negeri 2 Sragen : 2010
4. UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi